



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

Yayasan
Humanis
dan Inovasi
Sosial

Affiliated with
Hivos
people unlimited



CREATE • WRAPPED UP.

Tiga Tahun CREATE di Jawa Timur



CREATE WRAPPED UP

Dokumentasi perjalanan tiga tahun CREATE di Jawa Timur
Documentation of three years CREATE in East Java

Konsultan Fasilitator CREATE Jawa Timur
Facilitator Consultants to CREATE East Java

Ratu Fitri, Aulia Anis, Dian Palupi N.U, Rahmatul Amalia, Ainur Khafifah, Lina Agnesia, Akbar Trio Mashuri

Kontributor
Contributors

Ratu Fitri, Aulia Anis, Dian Palupi N.U, Rahmatul Amalia, Ainur Khafifah, Lina Agnesia, Akbar Trio Mashuri

Penyunting
Editors

Ratu Fitri, Aulia Anis, Dian Palupi N.U, Dwi Putra Cakranegara, Rahmatul Amalia, Ainur Khafifah, Lina Agnesia, Akbar Trio Mashuri

Foto

Photo by

Tim CREATE Jawa Timur, Mustofa Thohir dan Ardhie Beta

Publikasi ini dapat dibuat dengan dukungan dari rakyat Amerika melalui United States Agency for International Development (USAID). Isi publikasi ini merupakan tanggung jawab dari Yayasan Hivos dan tidak mencerminkan pandangan dari USAID atau Pemerintah Amerika Serikat.

This document is made possible by the support of the American People through the United States Agency for International Development (USAID). The contents of this document are the sole responsibility of Yayasan Hivos and do not necessarily reflect the views of USAID or the United States Government.

Buku ini disusun oleh TIM CREATE Jawa Timur
Untuk melanjutkan nilai toleransi dan keberagaman
Yang kita semua perjuangkan
Demi berlangsungnya keadilan
Sejak dalam pikiran.
Januari, 2023

*This book is compiled by the CREATE East Java Team To continue the values of tolerance and diversity. That we all strive for
For the sake of justice
Since in our minds
January, 2023.*



Daftar Isi

Table of Contents

10	Kata Pengantar <i>Preface</i> <i>Create Wrapped Up</i>	33	Tahun ke 3 <i>Year Three</i> Create Midline Study Create Talks Pembuatan Video ~Suara Setara Smarihasta~ Create Nomat ~ Nonton Bersama Generasi Toleran Field Visit : Jaranan ~ Jalan-jalan Bersama Generasi Toleran Acceleration Parents Training Create Goes to School ~ Kegiatan MPLS Art Workshop : Ayo Dolanan ~ Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian User Acceptance Testing Educational Tools ~ Kreatoria: Creative Youth for Tolerance Seed Grant untuk Orang Tua Create Moments : Aksara Create Sharing & Learning Create Goes to School - Malang Field Visit Parents Training Audiensi dengan Pemerintah Kota Surabaya
14	Tentang Konsorsium <i>About Consortium</i>		
16	Tim Create Jawa Timur <i>East Java Create Teams</i>		
18	Tahun ke 1 <i>Year One</i> Kelas Virtual Seni Budaya Art & Culture Virtual Class Create Talks Virtual Art Camp Jawa Timur Virtual Exhibition		
25	Tahun ke 2 <i>Year Two</i> Create Talks Youth Camp Teacher Training Parent Training Youth Challenge Ruang Ragam Karya : Coaching Clinic Create Moments : Setara	51	Penutup <i>Closing Remarks</i>



VERY
IMPORTANT

- EQUAL
RIGHTS
- NO MORE
VIOLENCE

WHAT

- [scribble]
- [scribble]
- [scribble]
- [scribble]



LAZUARDI

melewati batas, imajinatif

Kata hari ini: PENERIMAAN

Salam Toleransi!

"Empati" tetap selalu Selang

bilang mendong, mengaghai, menghar

mati ya bestie. tetap selalu baik

hati dan baru ke semua orang ya

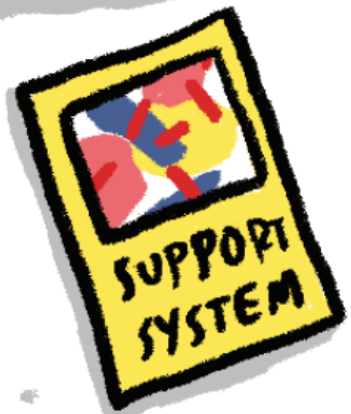
bestie :)

UNGU

unik, keakuan, aduhai

Kata hari ini: TOLAK

USAID



KATA PENGANTAR *PREFACE*



Setiap intervensi program kepada masyarakat dan lembaga publik seyogyanya menghasilkan perubahan perilaku maupun perubahan kelembagaan. Program CREATE pun demikian. Di akhir program, kami hendak membuktikan bahwa berbagai kegiatan penyadaran, pengembangan kapasitas dan advokasi dapat menghasilkan kondisi sekolah dan kebijakan yang lebih toleran dibanding sebelumnya.

Yayasan Hivos menyambut baik inisiatif untuk melakukan kompilasi dan penerbitan kisah perjalanan program selama tiga (3) tahun di provinsi Jawa Timur ini. Tentunya dapat menjadi sumber inspirasi untuk upaya serupa di masa depan.

Selama tiga tahun ini, CREATE telah mendukung siswa, guru dan orang tua bersama-sama dengan dukungan para pemangku kepentingan kunci lainnya di kantor Dinas Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama, untuk menyadari pentingnya penghargaan pada keberagaman, lalu mengetahui cara untuk mendukung sikap-sikap untuk mengelola keberagaman tersebut. Dengan itu mereka mampu mengembangkan secara mandiri dan kolaboratif perbuatan sehari-hari yang tidak lagi diskriminatif. Bahkan, dengan toleransi dan upaya kolaborasi toleransi, para anggota komunitas sekolah bisa mengatasi masalah-masalah di sekolah dan masyarakat terkait hal lainnya, seperti ancaman perundungan, tawuran, kekerasan termasuk kekerasan seksual, dan sebagainya.

Kegiatan CREATE yang melibatkan tim fasilitator, lembaga lokal dan jejaring seniman dan aktivis untuk mendukung toleransi telah menghasilkan sejumlah hal. Kisah-kisah perubahan individu dan kelompok, kolaborasi antar-aktor, karya-karya seni yang mempromosikan toleransi dan kesetaraan, modul dan materi ajar yang dikembangkan oleh para fasilitator dan guru, serta hasil-hasil pemantauan dan rekomendasi berbasis partisipasi orangtua telah dapat dinikmati, baik melalui penerbitan buku, artikel, foto, video, karya seni lain, dan dokumen-dokumen pendukung lain, yang sudah dihasilkan selama tiga tahun ini.

Yayasan Hivos tidak lupa mengucapkan terima kasih yang tulus kepada para kepala sekolah dan para pendidik di sekolah, kantor dinas dan kementerian setempat, para jejaring pengetahuan, mitra program, organisasi serta komunitas dari berbagai

Every intervention program for the community and public institutions should result in changes in behavior and institutional changes. The CREATE program is no exception. At the end of the program, we aim to prove that various awareness-raising, capacity-building, and advocacy activities can lead to more tolerant school conditions and policies than before.

The Hivos Foundation welcomes the initiative to compile and publish the journey of the program for three years in East Java. It can certainly be a source of inspiration for similar efforts in the future

Over the past three years, CREATE has supported students, teachers, and parents, together with support from other key stakeholders at the Education Office and Regional Office of the Ministry of Religion, to realize the importance of valuing diversity and to know how to support attitudes for managing diversity. As a result, they are able to independently and collaboratively develop non-discriminatory daily actions. Even with tolerance and tolerance collaboration efforts, school community members can overcome problems in schools and related community issues, such as bullying, fights, violence, including sexual violence, and so on.

CREATE activities involving facilitator teams, local institutions, and networks of artists and activists to support tolerance have resulted in several things. Stories of individual and group changes, collaborations among actors, artworks promoting tolerance and equality, modules and teaching materials developed by facilitators and teachers, and monitoring results and participation-based recommendations for parents have been enjoyed through the publication of books, articles, photos, videos, other artworks, and other supporting documents that have been produced over the past three years.

The Hivos Foundation would like to extend its sincere gratitude to the school principals, educators, local office of education and religious affairs, knowledge networks, program partners, organizations, and community members from various fields in East Java.

This program has passed on knowledge and policies, as well as hundreds of change agents from agents from students, teachers, and parents who understand the concept of

organisasi serta komunitas dari berbagai bidang di Jawa Timur.

Program ini telah mewariskan produk pengetahuan dan kebijakan, serta ratusan kader perubahan dari kalangan siswa, guru dan orangtua yang mengerti konsep toleransi dan cara membudikannya di sekolah-sekolah. Tidak lupa, bahwa ujung tombak program berupa tim fasilitator lapangan menjadi aset berharga yang dapat membantu pemajuan agenda toleransi selanjutnya bahkan setelah program ini berakhir.

Program CREATE dan hasil-hasilnya di Jawa Timur tidak mungkin terselenggara tanpa dukungan The United States Agency for International Development (USAID) sejak fase perancangan dan pengembangan, hingga akhirnya berjalan dan memasuki fase penutupan program yakni sekarang ini.

Semoga kita segera berjumpa kembali dalam kolaborasi-kolaborasi berikutnya guna mempromosikan toleransi dan keberagaman.

Jakarta, 25 Januari 2023

Ilham B Saenong
Manajer Proyek CREATE

tolerance and how to implement it in schools. The program's facilitators have also become valuable assets that can help further the agenda of tolerance even after the program ends.

CREATE program and its results in East Java would not have been possible without the support of the United States Agency for International Development (USAID) from the planning and development stage to the current closing stage. We hope to meet again in future collaborations to promote tolerance and diversity.

Jakarta, 25 Januari 2023

Ilham B Saenong
CREATE Project Manager



TENTANG KONSORSIUM

Konsorsium CREATE merupakan inisiasi Yayasan Hivos yang terinspirasi oleh nilai-nilai humanis bekerja sama dengan Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR), Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFOS) dan Rombak Media, dengan dukungan dari The United States Agency for International Development (USAID). Konsorsium CREATE bersama-sama membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan toleransi dan keberagaman di kalangan siswa. CREATE mengadopsi pendekatan berbasis seni dan budaya yang inovatif sebagai titik masuk mempromosikan toleransi dan keberagaman di tingkat sekolah menengah.



ABOUT CONSORTIUM

The CREATE Consortium is an initiative of the Yayasan Hivos that is inspired by humanist values, in collaboration with the Perkumpulan Pamflet Generasi, Lembaga Advokasi dan Pendidikan Anak Rakyat (LAPAR) and the Youth Interfaith Forum on Sexuality (YIFOS) with a tremendous support from The United States Agency for International Development (USAID). The CREATE consortium created a program to increase students' tolerance and diversity through an innovative art and culture-based approach as an entry point for promoting those issues at the secondary school level.



TIM CREATE JAWA TIMUR

EAST JAVA CREATE TEAMS

RATU FITRI

CREATE Field Officer



**DIAN PALUPI
NUR UMAM**

CREATE Facilitator



**AULIA ANIS
LELY**

CREATE Facilitator



**AKBAR TRIO
MASHURI**

CREATE Facilitator



**DWI PUTRA
CAKRANEGARA**

CREATE Facilitator



LINA AGNESIA

CREATE Facilitator



**RAHMATUL
AMALIA
NUR IHSANI**

CREATE Facilitator



AINUR KHAFIFAH

CREATE Facilitator



**HIDAYAH
SUMIYANI**



MENTARI INDAH



**PRADIPTA
DWIPUTRA**



**RAKA
RACHMANDA**



**REGINA
LUMENTUT**



**TATJANA
DABITA**



01

**TAHUN
PERTAMA**
YEAR ONE



KELAS VIRTUAL SENI BUDAYA

Pada periode November 2020 hingga Februari 2021, CREATE mengadakan aktivitas belajar virtual bersama yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI dari SMAN 10 Malang dan SMAN 6 Surabaya. Sebanyak 70 siswa dari SMAN 10 Malang dan 69 dari SMAN 6 Surabaya hadir sebagai peserta dalam kelas belajar virtual ini.

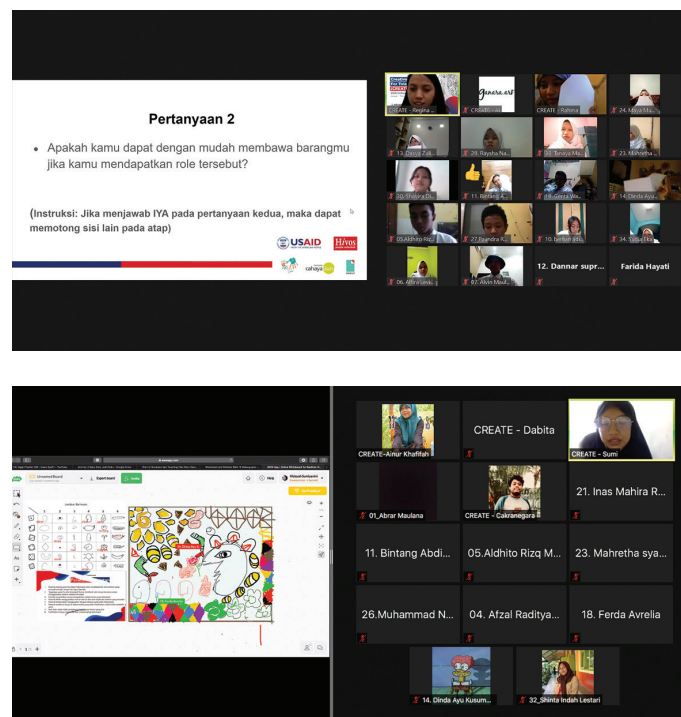
Kelas ini berlangsung selama 8 pertemuan dimana terdapat delapan materi dengan tema toleransi, pluralisme, kesetaraan gender, dan inklusi sosial yang diberikan kepada siswa melalui proses diskusi, gali pendapat dan studi kasus.

Materi-materi tersebut di antaranya, "Still Life Drawing," para peserta diajak untuk merefleksikan kembali mengapa setiap orang bisa memiliki sudut pandang yang beragam. Materi kedua, "Satu-Satu Jadi Padu," memperkenalkan bagaimana perbedaan yang terjadi dalam masyarakat dapat membentuk suatu kesatuan. Ketiga ada "Mandala," siswa diajak untuk mengenal ragam elemen yang ada di sekelilingnya, untuk kemudian mereka diajak membuat karya seni yang nantinya karya seni tersebut akan diunggah dalam platform digital: aggie.oj.

Materi "Wacana Setara," mengenalkan konsep privilese (hak istimewa) dan perlunya peraturan atau kebijakan yang inklusif dan aksesibel untuk seluruh kelompok individu. Materi kelima ada "Keanekaragaman dalam Karya," mengajak siswa untuk menggambar atau melukis hal-hal menarik yang berasal dari daerah mereka masing-masing.

"Ekspresi Literasi," dalam materi ini siswa diharuskan untuk membaca berbagai bahan bacaan yang diberikan oleh pemateri. Setelahnya, mereka diajak untuk mengekspresikan emosi yang dirasakan ke dalam bentuk karya seni. Dalam materi "Ragam Rasa," siswa diajak untuk berdiskusi mengenai berita intoleransi, lalu mengekspresikan emosi mereka setelah membaca berita tersebut, dan mendiskusikannya dengan peserta yang lain dan pemateri.

Materi "Jalan Pulang," merupakan materi terakhir yang diberikan kepada siswa. Siswa sebagai peserta diajak untuk berkenalan dengan kelompok rentan dan marjinal yang hidup berdampingan dengan mereka. Melalui proses diskusi yang terjadi, para siswa mulai mengetahui adanya berbagai hambatan yang selama ini dirasakan oleh kelompok rentan dan marjinal tersebut. Misalnya, dalam isu fasilitas publik atau infrastruktur yang belum memberikan keamanan serta kenyamanan untuk semua penggunanya.



* Aktivitas belajar virtual bersama yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI dari SMAN 10 Malang dan SMAN 6 Surabaya. Sebanyak 70 siswa dari SMAN 10 Malang dan 69 dari SMAN 6 Surabaya hadir sebagai peserta dalam kelas belajar virtual

*CREATE ran an online virtual class for freshmen (kelas X) and sophomores (kelas XI) from SMAN 10 Malang and SMAN 6 Surabaya. A total of 70 students from SMAN 10 Malang and 69 students from SMAN 6 Surabaya took part in this online class

From November 2020 to February 2021, CREATE ran an online virtual class for freshmen (kelas X) and sophomores (kelas XI) from SMAN 10 Malang and SMAN 6 Surabaya. A total of 70 students from SMAN 10 Malang and 69 students from SMAN 6 Surabaya took part in this online class.

This class consists of eight meetings with eight themes—tolerance, pluralism, gender equality, and social inclusion where the participants engage in group discussion, brainstorming, and case study.

One of the topics discussed by the participants is "Still Life Drawing," where they reflect on how each individual has their own point of view. The next topic is "Satu-Satu Jadi Padu" (Diversity to Unity) to introduce the differences found in society that form one unity. The third topic is "Mandala," where they brought the students to learn about the art elements around them so that they could create their own artwork, which will be uploaded to a digital platform: aggie. oi.

The fourth topic is "Wacana Setara" (Equality Concept), which takes up the concept of privilege and the need of more inclusive and accessible rules and policies for every individual group. "Keanekaragaman Karya" (Variety of Art), where the students were given time to draw interesting parts of culture in their own hometown.

"Ekspresi Literasi" (Expression to Literation) was the sixth topic, and the students had a task to read topics given by the speaker. Finished with the reading, the students were asked to express their emotions in the form of art. In the seventh topic of "Ragam Rasa," the students were discussing the news regarding intolerance and expressing their thoughts upon it to each other and to the speaker.

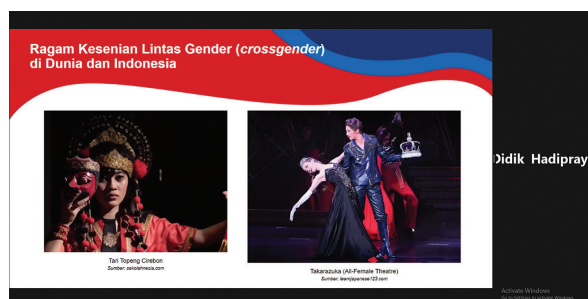
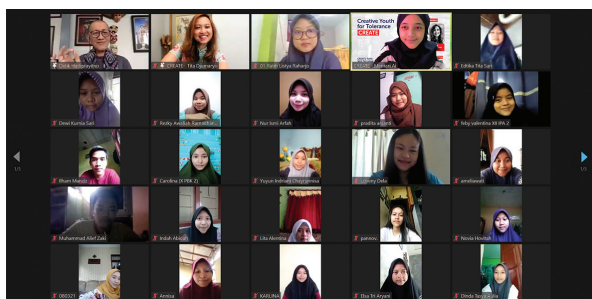
The last topic, "Jalan Pulang" (Way Back Home) invited the students to get to know marginalized and vulnerable people who live among them. The students learned about the challenges that this group has faced over the years through discussion, such as the issue of public facilities and infrastructure that do not provide a sense of security to all of their users.

CREATE TALKS

CREATE Talk merupakan serial diskusi terbatas yang diselenggarakan oleh CREATE dan diperuntukkan kepada siswa tingkat SMA/ sederajat, guru, dan orang tua siswa.

CREATE Talk sesi perdana diikuti oleh siswa tingkat SMA/ sederajat, dan dilaksanakan melalui Zoom Meeting, pada Senin, 8 Maret 2021. CREATE Talk pertama ini mengusung tema "Seni Tari sebagai Ekspresi Keberagaman," dengan pemateri Didik Hadiprayitno, atau yang akrab dikenal sebagai Didik Nini Thowok, seorang maestro tari di Indonesia.

Didik Nini Thowok hadir untuk berbagi kepada siswa tentang bagaimana peran seni tari dalam mengekspresikan keragaman. Selain itu, ia juga menjelaskan tentang upaya pentingnya memahami nilai-nilai keberagaman sebagai identitas bangsa. Keberagaman identitas bangsa Indonesia dapat tercermin melalui kekayaan Seni Tari, dimana setiap tarian menyimpan pesan filosofis, baik dari aspek spiritual, moral, hingga sosial.



* CREATE Talk sesi perdana diikuti oleh siswa tingkat SMA/ sederajat, dan dilaksanakan melalui Zoom Meeting, pada Senin, 8 Maret 2021. CREATE Talk pertama ini mengusung tema "Seni Tari sebagai Ekspresi Keberagaman,"

**High school students followed the first session of CREATE Talk through a Zoom meeting on Monday, March 2021 .8. The first session talked about "Seni Tari sebagai Ekspresi Keberagaman" (Diverse Expression through Dance Art)*

CREATE Talk is a series of limited discussion events for high school students, teachers, and parents held by CREATE.

High school students followed the first session of CREATE Talk through a Zoom meeting on Monday, March 2021, 8. The first session talked about "Seni Tari sebagai Ekspresi Keberagaman" (Diverse Expression through Dance Art) with Didik Hadiprayitno, also known as Didik Nini Towok, a well-known dance maestro from Indonesia.

Didik Nini Towok shared the role of dance art in expressing diversity with the students. Furthermore, he also shared the importance of understanding the value of diversity as the nation's identity. The diversity of Indonesia can be reflected through its culturally rich dance art, in which the dance theme represents a philosophic message such as spiritual, moral, and social values.

VIRTUAL ART CAMP JAWA TIMUR

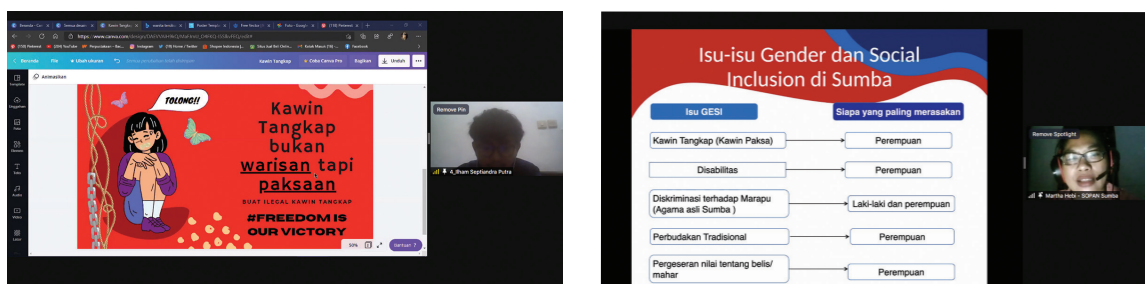
Virtual Art Camp merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman nilai-nilai toleransi dan keberagaman bagi siswa SMA/ sederajat. Melalui pendekatan seni yang dibawa CREATE, kegiatan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memahami konsep inklusi sosial secara utuh.

Virtual Art Camp di Jawa Timur dilaksanakan secara daring pada 6-4 Februari 2021. Kegiatan ini diikuti oleh 46 siswa SMA/ sederajat yang tersebar di beberapa wilayah Jawa Timur, seperti Surabaya, Malang, Jombang, Probolinggo dan daerah lainnya.

Di awal pertemuan, para peserta siswa diberikan materi berjudul "Still Life Drawing." Melalui materi ini peserta diajak menggambar objek melalui sudut pandang yang mereka lihat, lalu mendiskusikan hasil karyanya kepada sesama peserta.

Siswa juga dikenalkan lagi dengan konsep "Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial" oleh Martha Hebi seorang fasilitator pemberdayaan masyarakat dan pegiat seni. Aktif dalam penguatan warga terutama perempuan dan orang muda selama lebih dari 15 tahun. Ia mengkomunikasikan isu-isu sosial, isu perempuan dan anak muda melalui puisi, cerpen, monolog, teater.

Pada pertemuan terakhir, para siswa diberikan gambaran bagaimana seni dapat menjadi alat alternatif untuk menyuarakan beragam isu sosial. Siswa lalu dibagi dalam beberapa kelompok untuk kemudian mereka membuat karya seni berupa kolase, dengan didampingi oleh tim CREATE Jawa Timur. Pemateri pada pertemuan terakhir ini adalah Ika Vantiani, seorang seniman, kurator dan pengrajin yang tinggal di Jakarta.



*Melalui pendekatan seni yang dibawa CREATE, kegiatan ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dalam memahami konsep inklusi sosial secara utuh.

**this event encourages students to think critically in order to gain a better understanding of the concept of social inclusion in general.*

Virtual Art Camp session was held in order to ingrain the value of tolerance and religious freedom for high school students. Using CREATE's art approach, this event encourages students to think critically in order to gain a better understanding of the concept of social inclusion in general.

Virtual Art Camp East Java was held online from February 4 to February 2021 ,6. There were 46 participants from various regions of East Java, namely Surabaya, Malang, Jombang, Probolinggo, and other cities. At the start of the session, the participants were given a theme called "Still Life Drawing." In this session, participants were invited to draw an object based on each of their points of view, and the result would be the topic of discussion with other participants.

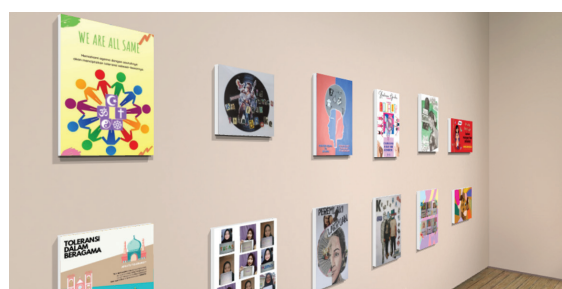
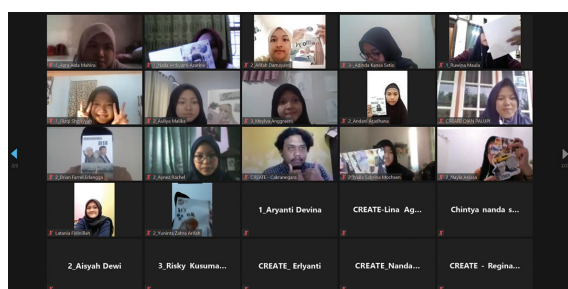
The participants were also introduced to the concept of "Gender Equality and Social Inclusion" by Martha Hebi, a social empowerment facilitator and artist, active in the society empowerment movement, especially for women and young people, for more than 15 years. Martha has been advocating social issues, women and young adults through poetry, short-stories, monologs, and theater art.

The participants were given a description of how art can have a different meaning to the voice of a social issue during the final session. They were then divided into groups to create a collage art form under the supervision of the CREATE East Java team. The last speaker for this last session was Ika Vantiani, an artist and art curator from Jakarta.

VIRTUAL EXHIBITION

Pameran Virtual CREATE" berisi kumpulan karya para siswa dan guru yang telah berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan yang diselenggarakan oleh CREATE sepanjang tahun pertama pelaksanaan program. Selain menampilkan karya seni yang dibuat oleh siswa dari Jawa Timur, Pameran Virtual CREATE ini juga menghadirkan karya seni dari siswa dan guru di Jawa Barat dan Sulawesi Selatan.

Pameran Virtual CREATE dilaksanakan pada 30-24 Maret 2021. Sebanyak 8 karya seni individu dan kelompok dari SMAN 10 Malang dan SMAN 6 Malang turut serta dalam pameran ini. Para siswa peserta pameran dari Jawa Timur membuat karya seni berbentuk poster digital dan video. Dalam karya tersebut mereka mengangkat tema kesetaraan dalam hak kerja bagi semua gender, kepemimpinan perempuan, hingga persatuan dalam keberagaman budaya, suku, warna kulit, ras, dan agama. Pameran virtual ini tercatat dikunjungi oleh 196 pengunjung dari kota dan kabupaten di Jawa Timur.



*Sebanyak 8 karya seni individu dan kelompok dari SMAN 10 Malang dan SMAN 6 Malang turut serta dalam pameran ini.

*A total of eight individual and group artworks from SMAN 10 Malang and SMAN 6 Malang were also included in this event. .

CREATE Virtual Exhibition" consists of artwork from students and teachers who went through a series of events with CREATE within the first year of the program. This exhibition curates artwork presented by students and teachers from both East and West Java.

The Create Virtual Exhibition was held from March 24 to March 2021 ,30. A total of eight individual and group artworks from SMAN 10 Malang and SMAN 6 Malang were also included in this event. The student participants exhibit their art skills in the form of digital posters and videos. The theme they highlighted was gender equality at the workplace, women's leadership, and also unity within the diverse cultures, nationalities, colors, races, and religions. This exhibition drew 196 visitors from various cities in East Java.

02



TAHUN KEDUA

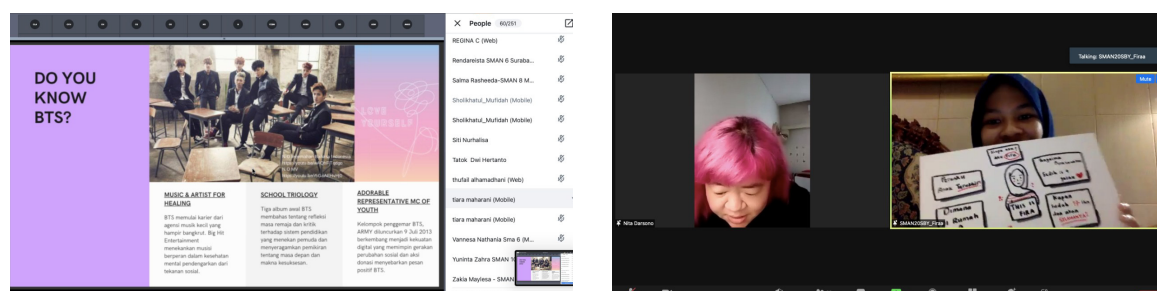
YEAR TWO

CREATE TALK

Pada tahun kedua pelaksanaan program CREATE, terdapat dua kegiatan "CREATE Talk" yang telah diselenggarakan. CREATE Talk pertama bertema "Seniman Perempuan Jawa Timur: Seni Sebagai Media Katarsis," 18 Juni 2021. Kegiatan ini diselenggarakan secara daring dan dihadiri oleh 27 peserta siswa SMA/ sederajat yang tersebar di Jawa Timur.

Nita Darsono atau yang akrab disapa Nitchii, seorang ilustrator berbasis di Surabaya hadir sebagai pemateri. Dalam kesempatan ini, peserta berpartisipasi secara aktif dan terbuka dalam bercerita mengenai apa yang mereka tuangkan dalam karya. Mereka kemudian diajak untuk membuat karya yang berasal dari kedalaman diri mereka sendiri.

CREATE Talk kedua bertajuk "Munculnya Aktivisme Pemuda Melalui Fandom K-pop: Sesi Diskusi Dengan BTS Army Indonesia," dihadiri oleh 51 peserta siswa dari Jawa Timur, pada 25 September 2021. Pemateri diskusi dalam kegiatan ini adalah Karlina Octaviany, seorang antropolog digital dan aktivis, yang juga menjadi BTS ARMY Indonesia—sebutan bagi penggemar grup vokal BTS.



* CREATE Talk kedua bertajuk "Munculnya Aktivisme Pemuda Melalui Fandom K-pop: Sesi Diskusi Dengan BTS Army Indonesia" dihadiri oleh 51 peserta siswa dari Jawa Timur

**The theme of the second CREATE Talk session was "Munculnya Aktivisme Pemuda Melalui Fandom K-Pop Sesi Diskusi Dengan BTS Army Indonesia"*

In the second year of the CREATE program, there were two "CREATE Talk" sessions. The first session, called, "Seniman Perempuan Jawa Timur: Seni Sebagai Media Katarsis" (East Java Women Artists: Art as a Media Catharsis), held on June 2021 ,18. This was an online session and was followed by 27 high school students from all over East Java.

This session's speaker was Surabaya-based artist Nita Darsono, also known as Nitchii. Students were invited to proactively share what they had conveyed in their art and were invited to make another artwork derived from their own depth.

The theme of the second CREATE Talk session was "MunculnyaAktivisme Pemuda Melalui Fandom K-Pop: Sesi Diskusi Dengan BTS Army Indonesia." This session was followed by 51 participants on September ,25 2021. Speaker for this session is Karlina Octaviany, a social-anthropologist and activist, who is also an ARMY (fan of K-pop group BTS).

YOUTH CAMP

Dalam rangka mengisi waktu libur sekolah, CREATE menginisiasi "Youth Camp." Sebuah rangkaian kegiatan daring yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai keberagaman serta mengasah pengetahuan mengenai toleransi dan kesetaraan pada siswa SMA/ sederajat. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 5 pertemuan setiap hari Sabtu, pada bulan Juli hingga awal Agustus 2021.

Sebanyak 47 peserta siswa dari berbagai SMA/ sederajat di Jawa Timur terlibat aktif sebagai peserta. Para peserta berkesempatan untuk berdiskusi bersama narasumber ahli yang telah berpengalaman dalam mempromosikan toleransi dan keberagaman melalui pendekatan seni dan kreatif.

Komunitas Tuli Mendongeng dan Renjana Inclusive hadir sebagai salah satu narasumber yang mengkampanyekan isu disabilitas melalui pendekatan kreatif. Wahid Foundation juga hadir sebagai narasumber yang membahas praktik keagamaan toleran. Pada pertemuan terakhir, peserta juga mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman Sanggar Rengganis dari Malang, serta mengenal dan mempelajari Tari Remong secara singkat—yang banyak menunjukkan keberagaman dalam koreografinya.



* Rangkaian kegiatan daring yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran mengenai keberagaman serta mengasah pengetahuan mengenai toleransi dan kesetaraan pada siswa SMA/ sederajat.

**Youth Camp is a series of online events designed to raise awareness of diversity and educate students on the topic of tolerance.*

CREATE initiated "Youth Camp" during the 2021 semester break. Youth Camp is a series of online events designed to raise awareness of diversity and educate students on the topic of tolerance. The online event was held for five days every Saturday from the beginning of July through August.

The total of 47 participants from high schools in East Java joined the event. The participants proactively engaged in discussion with speakers' five approaches. The Wahid Foundation also joined the speakers to talk about tolerant religious practices. The participants had the opportunity to meet a community member, Sanggar Rengganis from Malang, who also taught a brief lesson in the Remo Dance, which is rich in diversity and choreography.

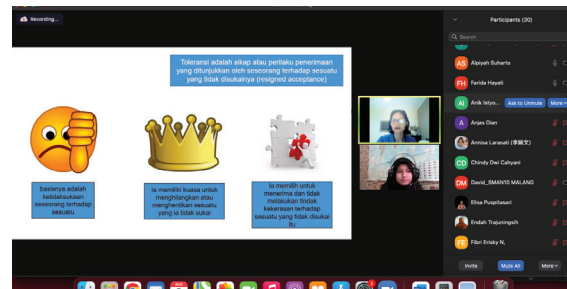
TEACHER TRAINING

Kegiatan "Teacher Training" merupakan salah satu kegiatan CREATE yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru untuk mempromosikan dan mengamati praktik toleransi dan pluralisme di sekolah. Kegiatan bertajuk Pelatihan Lokakarya "Guru Bina Damai: Kolaborasi untuk Toleransi" ini diselenggarakan secara virtual melalui Zoom Meeting, pada periode Juli hingga Agustus 2021.

Sebanyak 33 guru dari Surabaya dan 29 guru dari Malang, hadir sebagai peserta. Pada kegiatan ini, mereka diajak untuk mengembangkan perangkat pengajaran interaktif untuk pendidikan toleransi di sekolah tempat mereka mengajar. Vika Wisnu dan Dede Oetomo seorang dosen dari Universitas 17 Agustus Surabaya dan Universitas Airlangga Surabaya turut hadir sebagai pembicara.

Guru-guru yang hadir sebagai peserta juga dilatih untuk membuat Rancangan Tindak Lanjut (RTL) dengan tema penguatan toleransi dan keberagaman. Melalui aktivitas ini, RTL tersebut diharapkan dapat diimplementasikan di sekolah mereka masing-masing.

Lalu, sebagai tindak lanjut konkrit setelah kegiatan pelatihan dan lokakarya guru ini, CREATE juga mengadakan lokakarya kolaboratif tingkat sekolah yang melibatkan guru, siswa. Dengan didampingi oleh CREATE fasilitator Jawa Timur kegiatan ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi, simulasi atau uji prototipe terhadap inisiatif RTL yang sudah dirancang sebelumnya. Kegiatan lokakarya kolaboratif ini diadakan secara daring pada bulan September 2021. Total terdapat 8 sesi Lokakarya Kolaboratif yang diikuti oleh 10 sekolah dari Surabaya, Malang, Waru, Kraksaan, Trenggalek, dan Jombang. Kegiatan ini melibatkan peserta sebanyak 111 siswa dan 29 guru.



* Kegiatan "Teacher Training" merupakan salah satu kegiatan CREATE yang berfokus pada peningkatan kapasitas guru untuk mempromosikan dan mengamati praktik toleransi dan pluralisme di sekolah. .

**A teacher training event by CREATE Talk was held in order to increase teachers' capacity and promote and observe tolerance and pluralism practices at school.*

A teacher training event by CREATE Talk was held in order to increase teachers' capacity and promote and observe tolerance and pluralism practices at school. The workshop, titled, "Guru Bina Damai: Kolaborasi untuk Toleransi" (Teacher as Agent of Peace: Collaboration for Tolerance), was held online through Zoom meetings from July through August 2021.

A total of 33 teachers from Surabaya and 29 teachers from Malang participated in the event. The participants were asked to develop interactive teaching tools to educate on the topic of tolerance at each of their schools. Vika Wisnu and Dede Oetomo, lecturers at Universitas 17 Agustus Surabaya and Universitas Airlangga Surabaya, were the speakers for this session.

The teachers also joined the workshop in formulating the Rancangan Tindak Lanjut (RTL—Follow-Up Plan) about the enhancement of tolerance and diversity. This follow-up plan can hopefully be applied to each of the schools participating.

As a concrete follow-up to this teacher training and workshop, CREATE also held a school-level collaborative workshop involving teachers and students, accompanied by the facilitator from the CREATE East Java team. This session has the objective to socialize and do a prototype test on the follow-up plan made for the teacher training. This workshop was held online on September 2021, 20. There were eight sessions, 10 participating schools, 111 students, and 29 teachers from Surabaya, Malang, Waru, Kraksaan, Trenggalek, and Jombang.

PARENT TRAINING

Pada tahun kedua pelaksanaan program, CREATE mulai melibatkan orang tua sebagai peserta dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk penguatan nilai toleransi dan keberagaman. Kegiatan "Parent Training and Workshop: Orang Tua, Keberagaman, dan Toleransi," diadakan secara daring, pada 17–16 dan 24–23 Oktober 2021.

Kegiatan ini terbagi menjadi dua untuk para peserta yang berdomisili di Surabaya dan Malang. Untuk wilayah Surabaya, sesi pelatihan dan lokakarya difasilitasi oleh Dias Pabyantara dan Rinta Yusna seorang peneliti dan aktivis anak muda. Sedangkan untuk wilayah Malang, kegiatan ini difasilitasi oleh Aan Anshori dari jaringan Gusdurian dan Zahrotul Ulya presiden PKBI Jawa Timur. Total ada 25 orang tua dari wilayah Surabaya dan 29 orang tua dari wilayah Malang yang mengikuti kegiatan ini secara penuh.

Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan orang tua, guru, dan komite sekolah dapat menentukan langkah prioritas bersama dalam mendampingi siswa untuk mengembangkan nilai keberagaman dan toleransi di sekolah. Orangtua juga diharapkan dapat menyelenggarakan program kegiatan berkelanjutan yang membawa kreativitas dan dapat dilaksanakan setiap tahunnya untuk mendukung penyebaran nilai-nilai keberagaman dan toleransi.

Pada 27–26 November 2021, dilakukan "Parent Training" fase kedua dengan tujuan penguatan kembali kapasitas orang tua dan perancangan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan ini dilaksanakan secara hybrid, 8 peserta yang mengikuti kegiatan tatap muka di Hotel Grand Mercure Surabaya dan 5 peserta lainnya secara daring melalui Zoom Meeting. Dari kegiatan ini, dihasilkan 5 kelompok orang tua yang secara bersama-sama melakukan kegiatan monitoring terhadap praktek-praktek toleransi yang berlaku di sekolah anak mereka.



*CREATE mulai melibatkan orang tua sebagai peserta dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk penguatan nilai toleransi dan keberagaman.

**CREATE Project tried to involve parents to enhance the understanding of tolerance and diversity value.*

In the second year, CREATE Project tried to involve parents to enhance the understanding of tolerance and diversity value. "Parent Training and Workshop: Orang Tua, Keberagaman dan Toleransi" was held online October 16 and 17 and October 23 and 2021 ,24.

The session was divided in to two based on where the event was held. Training and workshop in Surabaya was facilitate by Dias Pabyantara and Rinta Yusna, researchers and activists for young adult. Meanwhile Aan Anshori from Gusduriyan Community and Zahrotul Ulya, head of PKBI East Java accompanied the session in Malang. The total of 25 participants in Surabaya and 29 participants from Malang joined this session.

This session is expected to be able to guide parents, teachers and school committee to prioritize steps to take in accompanying students to develop diversity and tolerance value at school. Parents are also expected to put out a follow up activity that brings up creativity and can be hold annually to spread the value of diversity and tolerance.

The second phase of "Parent Training" was held on November 26 and 2021 ,27 aiming to strengthen parents capacity and follow up activity planning. This phase was held hybrid with 8 participants attended offline session at Hotel Grand Mercure Surabaya, while another 5 participants joined through online zoom meeting. This session set up 5 groups of parents that will monitor the practices of tolerance at school where their children go to.

YOUTH CHALLENGE

Seni merupakan media ekspresi diri dan juga komunikasi pesan penting yang saat ini diminati orang muda. CREATE kemudian menginisiasi "Youth Challenge," sebuah agenda pelatihan dan lokakarya yang ditujukan pada siswa SMA/ sederajat untuk pembuatan karya seni untuk toleransi. Kegiatan ini diadakan secara daring dan luring pada periode Desember 2021.

Sebanyak 24 peserta siswa dari berbagai SMA/ sederajat di Jawa Timur hadir mengikuti rangkaian kegiatan Youth Challenge. Kegiatan ini diawali dengan diskusi virtual untuk meningkatkan pemahaman pada siswa mengenai isu toleransi dan keberagaman, serta menggali ide kolaborasi karya seni untuk menyuarakan pesan yang ingin mereka sampaikan. Pada 20–17 Januari 2021 di Surabaya, para peserta siswa kemudian bertemu secara luring untuk menggali lebih jauh ide yang ingin mereka sampaikan dan berkolaborasi bersama peserta yang lain.

Sebanyak lima karya kolaboratif dari siswa tercipta di akhir kegiatan ini. Karya seni yang mereka hasilkan berupa lukisan dan karya audio–visual yang mengangkat isu toleransi, anti-kekerasan, dan juga keberagaman.



**Seni merupakan media ekspresi diri dan juga komunikasi pesan penting yang saat ini diminati orang muda.*

**The youth are drawn to art because it allows them to express themselves as well as communicate their thoughts.*

The youth are drawn to art because it allows them to express themselves as well as communicate their thoughts. CREATE initiated the "Youth Challenge," an event of training and workshops for high school students to create their own artwork with a tolerance theme. This session was held online and offline during December 2021.

A total of 24 high school students participated in this "Youth Challenge." The event began with a virtual discussion to increase students' understanding of tolerance and diversity issues, as well as to bring up the idea of collaboration so they could express their message.

The offline meetup of these participants will take place on January 2021, 20-17, to further explore their ideas and build collaboration with one another.

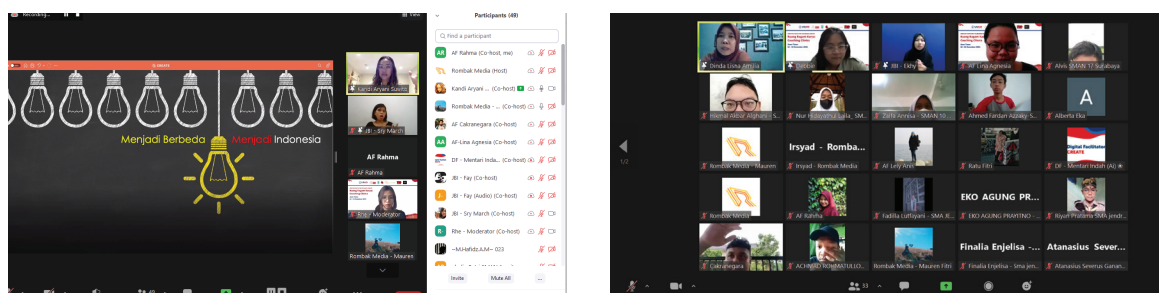
By the end of this session, 5 collaborative ideas had been generated. The result was a form of artwork and audio-visual regarding the issues of tolerance, anti-violence, and diversity.

RUANG RAGAM KARYA : COACHING CLINIC

"Ruang Ragam Karya: Coaching Clinic" merupakan rangkaian kelas workshop untuk siswa SMA/ sederajat dalam mengembangkan kemampuan mereka membuat video kampanye singkat tentang isu toleransi, keberagaman, dan kesetaraan gender.

Melalui Ruang Ragam Karya, rangkaian kelas lokakarya dipisah menjadi tiga sesi yang berbeda dengan pemateri yang berbeda. Tiga pemateri dari kalangan jurnalis dan akademisi di Jawa Timur hadir untuk menyampaikan materi kepada siswa: Kandi Aryani Suwito dosen Ilmu Komunikasi Universitas Airlangga Surabaya, Dinda Lisna Amilia dosen komunikasi Universitas Tujuh Belas Agustus Surabaya serta seorang penulis, dan Wimardana Herdanto, seorang pembuat film dan dosen di Universitas Ciputra Surabaya. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui Zoom Meeting, pada 13–12 Desember 2021.

Sebanyak 25 peserta siswa ikut dalam kegiatan "Ruang Ragam Karya: Coaching Clinic". Melalui kegiatan ini, para peserta diajak untuk membuat dan mengirimkan video buatan mereka buat. Hasilnya, sebanyak delapan video kolaborasi buatan siswa yang mengangkat isu toleransi, keberagaman, dan kesetaraan gender selesai dibuat di akhir pelatihan.



**rangkaiannya kelas workshop untuk siswa SMA/ sederajat dalam mengembangkan kemampuan mereka membuat video kampanye singkat tentang isu toleransi, keberagaman, dan kesetaraan gender .*

**A series of workshops for high school students to improve their skill in making campaign videos about issues of tolerance, diversity, and gender equality.*

"Ruang Ragam Karya: Coaching Clinic" is a series of workshops for high school students to improve their skill in making campaign videos about issues of tolerance, diversity, and gender equality.

Ruang Ragam Karya's workshop was divided into three sessions with three different speakers. The speakers from journalistic and scholarly backgrounds who came to share with the students are: Kandi Aryani Suwito, Lecturer of Communication Science from Universitas Airlangga; Dinda Lisna Amilia, Lecturer of Communication at Universitas 17 Agustus Surabaya; and Wimardana Herdanto, a writer, filmmaker, and

lecturer at Universitas Ciputra Surabaya. This session was held via Zoom meeting from December 12 to ,13 2021.

A total of 25 participants attended the Ruang Ragam Karya event. Participants were also asked to submit their own videos. By the end of this training, 8 collaboration videos on the topics of tolerance, diversity, and gender equality had been submitted.

CREATE Moments: SETARA

CREATE Moments in Jatim mengangkat tema "SETARA: Sekolah (Seharusnya) Tanpa Kekerasan" untuk merepresentasikan nilai-nilai yang dianut CREATE, yaitu kesetaraan, toleransi, pluralisme, dan anti kekerasan. 'Setara' (eng: equal) mengandung makna bahwa setiap manusia berhak untuk diperlakukan secara adil tanpa adanya diskriminasi dan kekerasan, terutama di sekolah. Pameran seni rupa yang digelar selama empat hari (23-20 Januari 2022) di Balai Pemuda Surabaya itu menampilkan berbagai karya kolaborasi siswa SMA dan fasilitator seni CREATE di Jawa Timur.

Melalui pameran ini, CREATE memberikan ruang bagi kaum muda untuk berkarya. Aktivisme adalah suatu pendekatan dalam gerakan aktivisme yang menggunakan cara-cara kreatif dalam menyebarkan pesan-pesannya, misalnya toleransi dan pluralisme. Diikuti oleh 24 seniman yang terdiri dari 18 perempuan atau %80 dan 6 laki-laki atau %20. Jumlah tersebut merupakan gabungan peserta Youth Challenge 1 dan Youth Challenge 2. Karya seni dikumpulkan dari 16 sekolah dan 16 seniman dari sekolah mitra dan 8 seniman dari sekolah non mitra.

Dalam SETARA exhibition terdapat rangkaian acara 4 workshop dan 2 talkshow diantaranya, workshop melukis dengan cat air, workshop bahasa isyarat workshop cukil dan workshop terapi seni. Untuk talkshow pada SETARA exhibition memiliki tema toleransi dan pluralisme pada pemuda dan perempuan.



*CREATE memberikan ruang bagi kaum muda untuk berkarya. Aktivisme adalah suatu pendekatan dalam gerakan aktivisme yang menggunakan cara-cara kreatif dalam menyebarkan pesan-pesannya

*CREATE is providing space for the next generation to get creative. Art is one way to advocate for issues such as tolerance and pluralism through creativity.

CREATE Moments in East Java carry the theme "SETARA: Sekolah (Seharusnya) Tanpa Kekerasan," which represents the values of equality, tolerance, pluralism, and anti-violence that CREATE embraces.

SETARA (meaning "equal" in English) carries the meaning that every human being deserves to be treated equally without discrimination and violence, especially at school. The SETARA art exhibition that lasted for 4 days (January 2021 ,23–20) at Balai Pemuda Surabaya showcases a variety of artwork made in collaboration by high school students and art facilitators from CREATE East Java.

Through this exhibition, CREATE is providing space for the next generation to get creative. Art is one way to advocate for issues such as tolerance and pluralism through creativity. Participants from Youth Challenge 1 and Youth Challenge 2, totaling 24 participants, consisting of 18 girls (%80) and 6 boys (%20), contributed to this exhibition. The artwork was collected from 16 schools, 16 artists from CREATE partner schools, and 8 artists from non-partner schools.

In the SETARA Exhibition, there are a series of 4 workshops and 2 talk shows, like a watercolor workshop, a sign language workshop, a cukil workshop, and an art therapy workshop. While the hosts of the SETARA talk show talk about tolerance and pluralism among youth and women.

03

TAHUN KETIGA

YEAR THREE



CREATE MIDLINE STUDY

Proses Midline Study untuk wilayah Jawa Timur dilaksanakan pada tanggal 26-10 Maret 2022, dan diikuti oleh kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, serta akademisi dan organisasi yang terlibat. Tujuan dari Midline Study sendiri adalah untuk mengukur dampak jangka menengah CREATE terhadap peningkatan toleransi dan keberagaman di kelompok target yang telah dijamah CREATE. Dua sekolah mitra yang diwawancarai untuk midline study adalah SMAN 8 Malang dan SMAN 20 Surabaya. Proses wawancara mendalam dan Focus Group Discussion (FGD) dilakukan langsung oleh tim konsultan periset..

Partisipan yang terlibat dalam proses midline study adalah kepala sekolah atau staf lain yang ditugaskan untuk menggantikan kepala sekolah, satu (1) perwakilan orang tua, sepuluh (10) siswa yang terdiri dari lima (5) siswa perempuan dan lima (5) siswa laki-laki yang telah berpartisipasi dalam program CREATE, dan sepuluh (10) guru yang terdiri dari lima (5) guru perempuan dan lima (5) guru laki-laki yang telah terlibat dalam kegiatan CREATE. Mereka kemudian dibagi ke dalam proses Key Informant Interview (KII) dan Focused Group Discussion (FGD). Kegiatan ini dilaksanakan secara virtual yang berlangsung kurang lebih satu setengah jam.

Beberapa hasil yang didapatkan dari midline study adalah program CREATE telah menambah kepercayaan diri bagi para guru dan pengelola sekolah untuk mewujudkan program-program yang berkaitan dengan promosi nilai-nilai toleransi yang selama ini masih menjadi hal yang tabu untuk dibicarakan. Selanjutnya, hampir semua siswa, sebagian besar guru dan orangtua berpendapat bahwa program CREATE menyenangkan, inovatif dan memberikan perspektif baru tentang toleransi dan keberagaman. Memberi inspirasi beberapa guru, salah satunya diungkapkan oleh seorang guru perempuan di Jawa Timur, yang pernah menjadi korban kekerasan di masa mudanya untuk meneruskan pendidikan kesadaran toleransi dan anti-perundungan di sekolah. Selain itu, isu disabilitas masih menjadi isu paling minim dibahas di sekolah, sementara terkait kelengkapan kebijakan di level daerah masih belum kuat, termasuk kelengkapan infrastruktur serta sumber daya di sekolah.

The Midline Study process for the East Java region was held on March 2022 ,26–10, and was attended by school principals, teachers, students, and parents, as well as related academics and organizations. The aim of the midline study is to measure the medium-term impact of CREATE on increasing tolerance and diversity in target groups that have been participating in the program. The two partner schools interviewed for the midline study were SMAN 8 Malang and SMAN 20 Surabaya. The process of in-depth interviews and focus group discussions (FGD) was carried out directly by the research consultant team.

Participants involved in the midline study process are the principal or other staff representing the principal, one (1) parent representative, ten (10) students consisting of five (5) female students and five (5) male students who have participated in the CREATE program, and ten (10) teachers consisting of five (5) female teachers and five (5) male teachers who have been involved in CREATE activities. They were then divided into the Key Informant Interview (KII) and Focused Group Discussion (FGD) processes. This activity was held online, and the session lasted about one and a half hours.

Some of the results from this midline study were that the CREATE program has increased the confidence of teachers and school administrators to implement programs related to the promotion of tolerance values, which so far have been considered taboo to discuss. Furthermore, almost all students, teachers, and parents thought the CREATE program was entertaining, innovative, and provided a fresh perspective on tolerance and diversity. gave several teachers inspiration, one of which was revealed by a female teacher in East Java who had been a victim of violence when she was young, to continue education on tolerance and anti-bullying awareness in schools. Moreover, disability issues are still the least discussed issue at school, and the completeness of the policy at the regional level is still weak, including school infrastructure and resources.

CREATE TALKS

Kegiatan CREATE-Talks untuk siswa dengan tema “Aktivisme Pelajar: Membangun Lingkungan Sekolah Toleran dan Inklusif” diadakan pada hari Jumat, 25 Februari 2022, pukul 17.00-14.00 WIB. Pemateri dalam kegiatan ini adalah Johan Avie, M.H, dan moderator dalam kegiatan ini adalah Lia Hilyatul Masrifah, MA. Kegiatan ini melalui Zoom dan disiarkan langsung di YouTube ArrahimID Official dengan jumlah total peserta yang hadir sebanyak 33 peserta Zoom dan 29 peserta Youtube. Narasumber kegiatan ini adalah Johan Avie yang merupakan Direktur Pusat Studi Hak Asasi Manusia (PUSHAM) Surabaya, dan moderator pada kegiatan ini adalah Lia Hilyatul Masrifah, MA yang merupakan pengajar di Program Studi Agama UIN Sunan Ampel, Surabaya.

Materi yang disampaikan oleh narasumber berfokus kepada pencegahan ekstremisme dan menumbuhkan

toleransi di sekolah. Narasumber memberikan beberapa poin yang dapat dilakukan untuk mewujudkan toleransi, yaitu kemutakhiran informasi atau memeriksa kembali waktu serta tanggal informasi yang diterima, otoritas atau pemegang kebijakan yang mengeluarkan informasi, keakuratan informasi, dan tujuan dari penyampaian informasi tersebut. Kegiatan dapat berjalan dengan baik sampai pada akhir kegiatan.

Kegiatan CREATE-Talks untuk siswa selanjutnya dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 pukul 17.00-14.00 WIB dengan mengusung tema "Sastra sebagai media Kampanye Toleransi dan Keberagaman". Kegiatan ini dilaksanakan melalui pertemuan online Zoom dan disiarkan langsung di kanal Youtube ArrahimID Official. Sebanyak 80 siswa dari Jawa Timur dan luar Jawa Timur mendaftarkan diri dalam kegiatan ini, namun hanya 35 peserta terpilih yang dapat bergabung melalui Zoom Meeting, sedangkan sisanya dialihkan ke Youtube. Narasumber yang pertama dalam kegiatan ini adalah Nabila Budayana, beliau adalah pegiat literasi anak di Surabaya sekaligus Co-founder dan pengajar Klub Literasi Anak. Yang kedua adalah Ivan Zenatmaja, beliau merupakan salah satu CREATE Generation sekaligus salah satu siswa yang mengikuti Pameran SETARA, serta menjadi penggiat literasi. Kegiatan CREATE-Talks dipimpin oleh Lina Agnesia, salah satu Fasilitator CREATE sebagai moderator, dan juga dihadiri oleh Dr. Panoyo, dari MKKSMA (Persatuan Kepala Sekolah Menengah Atas se-Jawa Timur).

Dalam sesi CREATE-Talks ini, Nabila memberikan penjelasan tentang pengertian dan contoh literasi, serta menghubungkan media untuk mempromosikan toleransi dan pluralisme. Dia juga terlibat dalam diskusi terbuka dengan semua peserta. Sementara itu, Ivan Zenatmaja memberikan beberapa contoh karya sastra terbaiknya yang berbicara tentang perbedaan, toleransi, dan perdamaian. Ivan juga bercerita tentang proses penulisan sebuah karya sastra dengan mengamati benda-benda di sekitarnya kemudian dirangkai menjadi sebuah tulisan. Diskusi berlangsung dengan baik karena banyak peserta yang mengajukan pertanyaan, dan narasumber tidak hanya memberikan pendapat pribadinya, tetapi mempersilahkan peserta lain untuk memberikan pendapatnya.



* Kegiatan CREATE-Talks untuk siswa dengan tema "Aktivisme Pelajar: Membangun Lingkungan Sekolah Toleran dan Inklusif"

*The CREATE-Talks activity for students with "Aktivisme Pelajar: Membangun Lingkungan Sekolah Toleran dan Inklusif"

The CREATE-Talks activity for students with "Aktivisme Pelajar: Membangun Lingkungan Sekolah Toleran dan Inklusif" was held on Friday, February 2022 ,25, from 2 PM to 5 PM WIB. The speakers for this activity were Johan Avie, M.H., and the moderator for this activity was Lia Hilyatul Masrifah, MA. This activity was held via Zoom and broadcast live on YouTube by ArrahimID Official, with a total of 33 participants attending via Zoom and another 29 joining the YouTube broadcast. The speaker for this activity was Johan Avie, a director of Pusat Studi Hak Asasi Manusia (PUSHAM—the Center for Human Rights Studies) in Surabaya, and the moderator for this activity was Lia Hilyatul Masrifah, MA, a lecturer at the Religious Studies Program at UIN Sunan Ampel in Surabaya.

The topics presented by the speakers focused on preventing extremism and fostering tolerance in schools. The speakers raised several points that should be considered, including updating and verifying the time and date the information was posted, the authority or policy holder issuing the information, the accuracy of the information, and the purpose of the information posted, which is to foster tolerance. The activity went smoothly from the beginning to the end.

The next CREATE-Talks activity for students was held on Saturday, June 2022 ,18, from 2 p.m. to 5 p.m. WIB, with the theme "Sastra sebagai media Kampanye Toleransi dan Keberagaman" (Literature as a Media for Tolerance and Diversity Campaign). This activity was carried out through an online Zoom meeting and broadcast live on the ArrahimID official Youtube channel. The total of 80 students from and outside East Java registered for this activity, but only 35 selected participants were selected to join through Zoom Meeting, while the rest had to participate through a Youtube live broadcast.

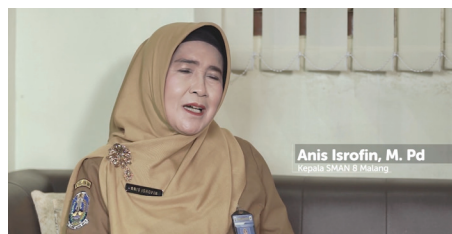
The speaker in this activity was Nabila Budayana, a child literacy activist in Surabaya as well as the co-founder and teacher of Klub Literasi Anak (Children's Literacy Club). The second speaker was Ivan Zenatmaja, one of the CREATE Generation, a student who took part in the SETARA Exhibition, and a literacy activist. The CREATE-Talks activity was moderated by Lina Agnesia, a CREATE facilitator, and was also attended by Dr. Panoyo, from MKKSMA (Persatuan Kepala Sekolah Menengah Atas se-Jawa Timur—the Association of East Java High School Principals).

Nabila explains the meaning and forms of literacy, as well as how to connect with the media to promote tolerance and pluralism, in this CREATE-Talks session. Nabila also engaged in open discussions with all participants. Meanwhile, Ivan Zenatmaja gave some examples of his best literary works that have difference, tolerance, and peace as their themes. Ivan also talked about the process of writing a literary work by observing the objects around him and then putting them together into a piece of writing. The discussion went well, as many participants raised questions, and not only the speakers gave their personal opinions but also let the other participants share their thoughts.

PEMBUATAN VIDEO “SUARA SETARA SMARIHASTA”

Tim CREATE Jawa Timur bersama dengan Rombak Media melakukan pembuatan video dan artikel mengenai perubahan yang sudah dirasakan oleh sekolah dengan adanya program CREATE. SMA Negeri 8 Malang terpilih mewakili sekolah-sekolah mitra di Jawa Timur untuk memberikan cerita perubahan yang terjadi berkat adanya program CREATE di sekolah. Sebelum menyusun artikel dan membuat video dokumenter, tim Rombak Media dan tim CREATE mengadakan Focus Group Discussion (FGD) secara daring dengan mengundang perwakilan tiga (3) guru dan tiga (3) siswa pada tanggal 18 Mei 2022. Berdasarkan hasil diskusi tim Rombak Media, tim CREATE, perwakilan guru, dan siswa SMA Negeri 8 Malang, tema yang diangkat dalam video dokumenter adalah tentang kepemimpinan perempuan di sekolah, yaitu ketua OSIS perempuan di SMAN 8 Malang.

Sesuai kesepakatan antara pihak sekolah dan tim videografer dari Rombak Media, pengambilan video di SMAN 8 Malang dilaksanakan pada tanggal 21-20 Juli 2022. Pada tanggal 19-18 Agustus 2022, tim Rombak Media dan tim videografer kembali melakukan pengambilan video di SMA Negeri 8 Malang untuk melengkapi kebutuhan pembuatan video dokumenter. Setelah proses pengambilan dan editing video selesai, tim Rombak Media dan tim videografer menunjukkan hasil video kepada tim CREATE dan sekolah untuk diberikan masukan. Pada tanggal 30 September 2022, artikel dan video dokumenter dengan judul “Suara Setara Smarihasta” telah resmi dipublikasikan.



Pranala video: Suara Setara Smarihasta

Pranala artikel: <https://telusuri.id/setara-dari-dulu-kini-dan-nanti/>

CREATE East Java along with the Rombak Media team shot a video and wrote an article about the changes experienced by the school after joining the CREATE program. SMAN 8 Malang was chosen to tell their story after cooperating in the CREATE program. Before writing the article and shooting the documentary, on May 2022 ,18, the CREATE team, Rombak Media, and three students and three teachers from SMAN 8 Malang met through an online Zoom meeting for a focus group discussion (FGD). Based on the discussion, the documentarian will show the theme of women's leadership at school, focusing on the student body president of SMAN 8 Malang.

The shooting of this video took place from July 20 to 2022 ,21, based on previous discussions among the school, Rombak Media, and the CREATE team. On August 18 and 2022 ,19, Rombak Media and the videographer team came back to take some additional shots for the documentaries at SMAN 8 Malang. Once the shooting and editing process was done, Rombak Media and its team showed the CREATE team and SMAN 8 Malang to get feedback. Finally, on September 2022 ,30, an article and documentarian video called "Suara Setara Smarihasta" were officially published online.

CREATE NOMAT: NONTON BERSAMA GENERASI TOLERAN

Pada kegiatan ini, tim CREATE mengajak siswa dan guru untuk menonton bersama dua (2) video animasi buatan CREATE dan Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial yang telah tim CREATE Jawa Timur pilih dan siapkan. Video-video animasi yang akan ditampilkan mengangkat isu-isu toleransi dan sosial yang relevan di kehidupan anak muda. Kegiatan menonton bersama dilanjutkan dengan diskusi terbuka serta paparan singkat hasil midline study kualitatif yang diadakan oleh CREATE di tahun 2022. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran siswa dan guru mengenai isu toleransi dan pluralisme, mensosialisasikan video animasi CREATE ke siswa dan guru sekolah mitra CREATE, dan mendorong siswa untuk berdiskusi terkait isu toleransi dan sosial yang tengah terjadi di masyarakat. Dengan adanya CREATE NOMAT, maka dapat mendorong terjadinya diskusi dan meningkatkan empati serta kesadaran akan isu sosial yang tengah terjadi di kalangan siswa. Selanjutnya adalah peserta siswa yang telah terlibat dalam kegiatan ini dapat berani untuk melakukan aksi-aksi mendukung terciptanya lingkungan toleran dan damai di sekolah. Kegiatan NOMAT diadakan di 2 tempat, yaitu SMA Negeri 10 Malang dan SMA Negeri 17 Surabaya. Untuk NOMAT di SMA Negeri 10 Malang diadakan pada tanggal 20 Juni 2022, pukul 11.00-08.00 WIB, sedangkan untuk di SMA Negeri 7 1 Surabaya diadakan pada tanggal 22 Juni 2022, pukul 11.00-08.00 WIB. Kegiatan ini bersifat informal dan difasilitasi serta dimoderatori oleh tim CREATE Jawa Timur. Di kedua sekolah tersebut, terdapat 30 hingga 35 siswa yang mengikuti CREATE NOMAT yang sebagian besar berasal dari kelas X dan XI sebagai generasi baru CREATE, dan mayoritas adalah perempuan.

Sebelum kegiatan dimulai, CREATE Fasilitator mengingatkan bahwa kegiatan ini adalah 'ruang aman' bagi para peserta, sehingga para peserta dapat membagikan perasaan mereka dengan bebas. Kegiatan diawali dengan menonton film yang berjudul "Toleransi" dan "Konsep Privilege", kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok bagi siswa untuk memberikan komentar dan berbagi pengalaman mereka terkait film tersebut.

Pada kesempatan ini, tim CREATE juga mengundang alumni CREATE atau siswa dari masing-masing sekolah yang telah bergabung dan pernah merasakan CREATE sebelumnya untuk memberikan testimoni tentang kegiatan CREATE. Kegiatan berjalan dengan baik dan hidup, karena peserta siswa yang terlibat dalam kegiatan ini sebagian besar aktif mengikuti diskusi dan permainan yang diberikan oleh moderator.



In this activity, the CREATE team invited students and teachers to watch together two (2) animated videos made by CREATE and Yayasan Humanis dan Inovasi Sosial, which have been chosen and prepared by the CREATE East Java team. The animated videos that were shown addressed issues of tolerance and social interaction that are relevant to the lives of young people. This screening activity was then followed by an open discussion and a brief presentation on the results of a qualitative midline study being held by CREATE in 2022. The purpose of this activity is to increase student and teacher awareness of issues regarding tolerance and pluralism, socialize the animated videos by CREATE to students and teachers of CREATE partner schools, and encourage students to discuss tolerance and social issues happening in society. This CREATE NOMAT activity could hopefully encourage discussion and increase empathy and awareness of social issues happening among students. It is expected that the students who have been participating in this activity will take actions to support the implementation of a tolerant and peaceful environment at school. The screenings were held in two places, namely SMA Negeri 10 Malang and SMA Negeri 17 Surabaya. Screening at SMA Negeri 10 Malang was on June 2022, 20, from 8 AM to 11 AM WIB, while screening at SMA Negeri 17 Surabaya was on June 22, 2022, from 8 AM to 11 AM WIB. This was an informal activity facilitated and moderated by the CREATE East Java team. In both schools, there were 30 to 35 students participating in the CREATE screening, most of whom come from grades X and XI as the new generation of CREATE. Most were female students.

Before screening began, the CREATE facilitator reminded the participants that this activity is a "safe space" in which they can freely express their emotions. Students watched the films "Toleransi" and "Konsep Privilege" before participating in group discussions to share their thoughts and experiences with the films. On this occasion, the CREATE team also invited CREATE alumni or students from schools who had participated in and

experienced previous CREATE programs to give testimonials about CREATE activities. The activity went smoothly and was lively because most of the participants actively participated in the moderator's discussions and games.

FIELD VISIT "JARANAN" (JALAN-JALAN BERSAMA GENERASI TOLERAN)

Salah satu kegiatan CREATE yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa melalui pendekatan seni dan budaya sebagai pintu masuk upaya mempromosikan toleransi dan pluralisme di tingkat sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di Padepokan Dhammadipa Arama (vihara umat Buddha Thera-vada) dan Sadikin Pard Gallery, pada tanggal 21 Juni 2022. CREATE JARANAN (Jalan-Jalan Bersama Generasi Toleran) merupakan sebuah kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk berdiskusi serta bertemu langsung dengan komunitas dan aktor lokal yang memiliki peran berdampak dalam pembentukan masyarakat yang toleran, pluralis, dan berkontribusi dalam pembangunan perdamaian untuk berbagi pengetahuan. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan pembuatan karya sebagai media refleksi dari kegiatan Field Visit. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan kesempatan belajar kepada siswa dalam tiga tema utama, yaitu isu toleransi dan pluralisme, pendekatan seni dalam mempromosikan toleransi dan pluralisme dalam pendidikan, dan aktivisme orang muda dalam karya seni. Selanjutnya, menjadi wadah pertukaran pengetahuan dan keterampilan antara peserta dan pembicara mengenai topik-topik tersebut. Yang terakhir, mempengaruhi inisiatif siswa untuk bersuara dan membawa perubahan tentang isu-isu yang terkait dengan toleransi dan pluralisme.

Sebanyak 23 siswa yang mengikuti kegiatan ini berasal dari wilayah Malang; SMAN 10 Malang, SMAN 9 Malang, SMAN 8 Malang, dan MAN 2 Kota Malang, dengan mayoritas peserta adalah perempuan. Destinasi pertama dalam kunjungan CREATE JARANAN adalah Padepokan Dhammadipa Arama, salah satu vihara dan pertapaan Buddha terbesar di Jawa Timur. Siswa diajak berkeliling padepokan oleh Samanera (panggilan untuk murid laki-laki) dan Atthasilani (panggilan untuk murid perempuan). Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan sesi materi dan diskusi bersama Bhante Karunia Selo. Kunjungan dilanjutkan ke tujuan kedua, yaitu Sadikin Pard Gallery, sebuah galeri lukisan dan workshop yang didirikan oleh Pak Sadikin seorang seniman yang mengalami disabilitas daksa. Para siswa diajak untuk melukis bersama dengan Pak Sadikin.



One of the goals of the CREATE program is to increase students' capacity through art and cultural approaches as a way to promote tolerance and pluralism at school. This activity was held at Padepokan Dhammadipa Arama (the vihara of Budda Theravada beliefs) and Sadikin Pard Gallery on July 2022 ,21. CREATE JARANAN (Jalan-jalan Bersama Generasi Toleran) is an activity that facilitates the students' having a direct discussion with members of the local community and actors who have Influenced the building of a tolerant, pluralist society and contributed to encouraging the sharing of knowledge and peace. Following this activity, students then create an artwork as a reflection on The aim for this activity is to consist of three main themes: tolerance, pluralism, and using art to promote tolerance and pluralism in education and young activism, as well as a space to exchange knowledge and creativity between participants and speakers on the topics stated. As a result, encouraging students to speak up and act as change agents on issues of tolerance and pluralism.

A total of 23 students from the Malang area attended: SMAN 10 Malang, SMAN 9 Malang, SMAN 8 Malang, and MAN 2 Kota Malang, with female students constituting the majority. The first destination on Create Java's visit is Padepokan Dhammadipa Arama, one of the largest Buddhist monasteries and hermitages in East Java. Students are invited to tour the hermitage with Samanera (male students) and Atthasilani (female students). The next activity was sharing knowledge and having a discussion with Bhante Karunia Selo. The second destination was the Sadikin Pard Gallery and Workshop, founded by Pak Sadikin, an artist with a physical disability. The students then draw together with Pak Sadikin by the end of the session.

ACCELERATION PARENTS TRAINING

Kegiatan Acceleration of Parents Training and Workshop merupakan kegiatan versi singkat dari Parents Training and Workshop phase 1 dan 2 yang sudah terlaksana sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi target kelompok orang tua sebanyak 7 kelompok, yang sebelumnya telah terbentuk 5 kelompok. Acceleration of Parents Training and Workshop dilaksanakan pada hari Sabtu-Minggu, 3-2 Juli 2022, CREATE mengadakan Acceleration of Parents Training and Workshop untuk perwakilan orang tua di Ascent Premiere Hotel and Convention, Kota Malang, Jawa Timur. Setelah mengikuti kegiatan Acceleration of Parent's Training and Workshop, beberapa kelompok orang tua yang berpartisipasi akan dipilih kembali berdasarkan preliminary report dan capaian mereka selama mengikuti kegiatan pembekalan. Kelompok yang terpilih akan melaksanakan kegiatan monitoring praktik toleransi dan keberagaman di sekolah anaknya dan mendapatkan pembiayaan bantuan dana melalui skema seed grant. Lokakarya ini dihadiri oleh 14 perwakilan orang tua siswa dari SMAN 8 Malang, MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kabupaten Malang, MAN Kota Batu, SMAN 9 Malang, MAN 1 Kabupaten Malang, dan MAN Kota Surabaya. Fasilitator yang memandu kegiatan ini adalah Dr. Muhammad Mahpur, MSi. yang merupakan founder "Kampus Desa Indonesia". Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman orang tua tentang toleransi dan keberagaman, (2) meningkatkan keterampilan orang tua dalam pemantauan toleransi dan keberagaman di sekolah, (3) meningkatkan keterampilan orang tua dalam menyusun laporan pemantauan dan menyusun rencana aksi yang berkaitan dengan isu-isu toleransi, pluralisme, perdamaian, kesetaraan gender, dan inklusi sosial, (4) mengembangkan laporan awal dan rencana aksi inisiatif pemantauan di sekolah, dan (5) menentukan kelompok orang tua tambahan yang akan melaksanakan kegiatan monitoring toleransi dan keberagaman di sekolah.

Dalam workshop yang berlangsung selama dua hari tersebut, orang tua diberikan capacity building mengenai toleransi dan keberagaman di sekolah serta peran orang tua sebagai salah satu faktor penentu nilai toleransi dan keberagaman di sekolah. Pada hari pertama orang tua diberikan materi tentang pengenalan nilai-nilai toleransi dan keberagaman di lingkungan keluarga dan sekolah, capacity building mengenai toleransi dan keberagaman, konflik dan kekerasan yang terjadi baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, peran pengasuhan anak dalam keluarga, dan membuat peta aktivitas keluarga. Kemudian pada hari kedua, orang tua diberikan pengarahan tentang cara mengisi formulir Seed Grant untuk laporan orang tua dalam menganalisis sekolah. Dalam formulir tersebut terdapat beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada sekolah untuk dianalisis, seperti apakah sekolah sudah memenuhi harapan orang tua untuk menciptakan sekolah ramah anak di sekolah. Di akhir sesi, para orang tua menganalisis gambaran awal bagaimana kinerja sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman untuk menciptakan sekolah ramah anak.



Bagi peserta yang terpilih dalam Acceleration of Parent's Training and Workshop sebelumnya, kembali mengikuti pertemuan Acceleration of Parent's Training and Workshop bersama dengan seluruh kelompok orang tua yang sebelumnya telah mendapatkan pendanaan pada hari Minggu, 7 Agustus 2022 di Pop Hotel & Harris Gubeng di Surabaya. Dua puluh tiga peserta penerima Seed Grant berasal dari SMAN 10 Malang, SMAN 8 Malang, SMAN 1 Trenggalek, SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMA 1 Muhammadiyah Surabaya, MAN 2 Malang, MAN 2 Batu, dan MAN 2 Kabupaten Malang. Kegiatan saat ini difasilitasi oleh Wiwik Afifah, seorang dosen di Fakultas Hukum Universitas Tujuh Belas Agustus, Surabaya, dan aktivis perempuan di Jawa Timur yang menjabat sebagai Ketua Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi. Pada awal kegiatan, semua peserta dikelompokkan menjadi satu sesi, baik penerima Seed Grant yang lama (mulai Februari 2022), maupun penerima Seed Grant yang baru (mulai Juli 2022). Pada tahap perumusan rekomendasi sekolah, mereka dipisahkan menjadi dua kelompok. Hasil dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mengenai monitoring dan pelaporan terhadap orang tua penerima dana Seed Grant.

The Parent Training and Workshop Acceleration is a condensed version of the previous Parent Training and Workshop phases 1 and 2. This activity was carried out to meet the target of 7 parent monitoring groups, of which 5 had been established before. The Acceleration of Parents' Training and Workshop was held from Saturday to Sunday, July 2 and 2022 ,3. Create held this event at the Ascent Premiere Hotel and Convention, Malang, East Java. Several groups of parents who participated in the Acceleration of Parental Training and Workshop activities were re-selected based on the preliminary report and their achievements during the activities. The selected group then carried out monitoring activities for tolerance and diversity practices at the

schools their children went to and received financial assistance through a seed grant. The workshop was attended by 14 representatives of parents from SMAN 8 Malang, MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kabupaten Malang, MAN Kota Batu, SMAN 9 Malang, MAN 1 Kabupaten Malang, and MAN Kota Surabaya. The facilitator for this activity was Dr. Muhammad Mahpur, MSc, the founder of "Kampus Desa Indonesia" (Indonesian Village Campus). The objectives of this activity are: (1) to increase parents' understanding of tolerance and diversity; (2) to improve parents' skills in monitoring tolerance and diversity at schools; (3) to improve parents' skill in presenting monitoring reports and preparing action plans with issues related to tolerance, pluralism, peace, gender equality, and social inclusion; (4) to develop initial reports and initiative action plans for school monitoring; and (5) to determine additional parent groups who will carry out tolerance and diversity monitoring activities in school

In the workshop, which lasted for two days, parents received capacity-building regarding tolerance and diversity in schools as well as the role of parents as one of the determining factors in deciding tolerance and diversity values in schools. On the first day, parents received knowledge about the introduction of tolerance and diversity values in the family and school environment, capacity building on tolerance and diversity, conflict and violence that could occur in the family and school environment, the role of parenting in the family, and mapping family activities. Then on the second day, parents were given instructions on how to fill out a Seed Grant report form about the results of the school they analyzed. The form has several questions for the school to analyze whether the school has met the parents' expectations in creating a child-friendly school. At the end of the session, parents analyzed the initial picture of the school's performance in teaching the values of tolerance and diversity to create a child-friendly school.

The participants who were selected in the previous Acceleration of Parent's Training and Workshop also need to attend the Acceleration of Parent's Training and Workshop on Sunday, August 2022, at the Pop Hotel & Harris Gubeng in Surabaya with all parent groups that have previously received funding. 23 Seed Grant recipients came from SMAN 10 Malang, SMAN 8 Malang, SMAN 1 Trenggalek, SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMA 1 Muhammadiyah Surabaya, MAN 2 Malang, MAN 2 Batu, and MAN 2 Kabupaten Malang. This workshop was facilitated by Wiwik Affah, a lecturer at the Faculty of Law, Universitas 17 Agustus Surabaya, an activist in East Java who also serves as Chair of Koalisi Perempuan Indonesia untuk Keadilan dan Demokrasi (the Indonesian Women's Coalition for Justice and Democracy). At the beginning of the activity, all participants, including Seed Grant recipients from February 2022 and newly selected Seed Grant recipients (starting July 2022), were grouped into one session. In the next session of the school recommendation formulation stage, they were separated into two groups. The result of this activity was to provide Seed Grant recipients' parents with an understanding of fund monitoring and reporting.

CREATE GOES TO SCHOOLS UNTUK KEGIATAN MPLS (MASA PENGENALAN LINGKUNGAN SEKOLAH)

Pada tanggal 20-18 Juli 2022, tim CREATE Jawa Timur mendapatkan undangan oleh sekolah mitra CREATE untuk menjadi pembicara dalam kegiatan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Sekolah mitra tersebut adalah SMAN 10 Malang, SMAN 8 Malang, SMAN 20 Surabaya, dan SMAN 17 Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh sekitar 350 siswa baru dari masing-masing sekolah. Secara khusus, 359 siswa di SMAN 10 Malang, 360 di SMAN 8 Malang, 360 di SMAN 20 Surabaya, dan 300 siswa di SMAN 17 Surabaya.

Sekolah tidak menetapkan materi, media, atau mekanisme tertentu kepada tim CREATE, tetapi masing-masing sekolah memiliki tema besar yang ditetapkan sesuai dengan penerapan kurikulum baru (Kurikulum Merdeka Belajar). Secara keseluruhan, tema yang diangkat meliputi sub topik anti-bullying, Hak Kesehatan Seksual dan Reproduksi, anti-narkotika dan anti-pornografi. Untuk SMAN 17 Surabaya, tema besar yang diangkat adalah keberagaman dan toleransi.

From July 18 to 2022, 20, the CREATE East Java team is invited by a CREATE partner school to be the speaker for the MPLS (school orientation) activity. Four schools, SMAN 10 Malang, SMAN 8 Malang, SMAN 20 Surabaya, and SMAN 17 Surabaya, invited CREATE as speakers. There were about 350 students from each school who participated in this activity. (SMAN 10 Malang: 359 students; SMAN 8 Malang: 360 students; SMAN 20 Surabaya: 360 students; SMAN 17 Surabaya: 300 students).

There was no specific topic, medium, or mechanism they wanted the CREATE team to deliver; however, each school has its own main theme in accordance with the new curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar). Overall, the topic delivered by the CREATE team included the sub-topics of anti-bullying, healthy sexual and reproductive rights, anti-narcotics, and anti-pornographic. As for SMAN 17 Surabaya, the main theme was diversity and tolerance.

ART WORKSHOP "AYO DOLANAN : AYO DISKUSI TOLERANSI & BERKESENIAN"

"Ayo Dolanan: Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian," adalah sebuah rangkaian lokakarya seni untuk siswa SMA/ sederajat di Jawa Timur. Kegiatan ini berlangsung pada 28-25 Agustus 2022, bertempat di Ijen Suites Resort & Convention, Malang.

Antusiasme siswa di berbagai daerah di Jawa Timur pada kegiatan ini terlihat cukup tinggi. Tercatat ada 100 siswa yang mendaftarkan dirinya pada kegiatan ini. Tim CREATE akhirnya memutuskan untuk memilih 20 peserta siswa berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh tim internal CREATE.

Rangkaian kegiatan "Ayo Dolanan" diawali dengan Art Workshop Pre-meeting 1, yang dilaksanakan secara daring pada tanggal 18 Agustus 2022. Hal ini dilakukan untuk menggali ide awal dari siswa, sekaligus penentuan tema karya seni yang akan dibuat pada akhir kegiatan Art Workshop. Persiapan dilanjutkan pada Art Workshop Pre-meeting 2 pada 23 Agustus 2022, yang dilakukan secara daring, untuk membuat daftar kebutuhan peserta dalam pembuatan karya seni.

Dalam rangkaian kegiatan Art Workshop "Ayo Dolanan", para peserta juga mendapatkan berbagai materi sebagai bekal untuk mencari isu dalam karya seni yang akan mereka buat nantinya. Beberapa materi tersebut di antaranya membahas tentang: konflik dan kekerasan, toleransi dan intoleransi, perdamaian, kesetaraan gender, dan aktivisme yang meliputi perdamaian dan faktor-faktor pembangun perdamaian.

Hal yang menarik, kegiatan ini dipimpin secara keseluruhan oleh Gen-C terpilih yang telah mengikuti kegiatan "Diseminasi Gen-C." Di akhir rangkaian kegiatan lokakarya ini, para peserta membuat beragam karya seni yang kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan pada akhir sesi. Karya seni ini nantinya akan ditampilkan pada pameran "CREATE Moments: Aksara."



* Ayo Dolanan: Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian," adalah sebuah rangkaian lokakarya seni untuk siswa SMA/ sederajat di Jawa Timur.

***Ayo Dolanan: Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian" (Tolerance and Art Discussion) is a series of art workshops in East Java.*

"Ayo Dolanan: Ayo Diskusi Toleransi dan Berkesenian" (Tolerance and Art Discussion) is a series of art workshops in East Java. This workshop will be held from August 2022, 28-25, at Ijen Suites Resort & Convention, Malang. High school students' interest in this workshop is quite high, with 100 students registered to participate. The CREATE team then had to choose 20 students based on criteria set by the internal CREATE team. Students were asked to explore their ideas and decide what artwork they would be showcasing by the end of this workshop series, which began with an online session of Art Workshop Pre-Meeting 1 on August, 18 2022. Art Workshop Pre-meeting 2 on August 2022, 23, also via online meeting, is to list what participants need in order to prepare their artwork.

In the "Ayo Dolanan" workshop, participants also received an introduction and knowledge about the issue they wanted to represent in their artwork. Among many topics, the issues that were brought up were: conflict and violence, tolerance and intolerance, peace, gender equality, and art-activism, which also include issues of peace and factors in building peace.

The interesting part of this workshop series was that it was fully led by those chosen for the Gen-C dissemination program. By the end of this workshop series, the participants presented the artwork they had been working on. Published artwork was then showcased at the "Create Moments: Aksara" art exhibition.

USER ACCEPTANCE TESTING EDUCATIONAL TOOLS - EAST JAVA

Kreatoria: Creative Youth for Tolerance

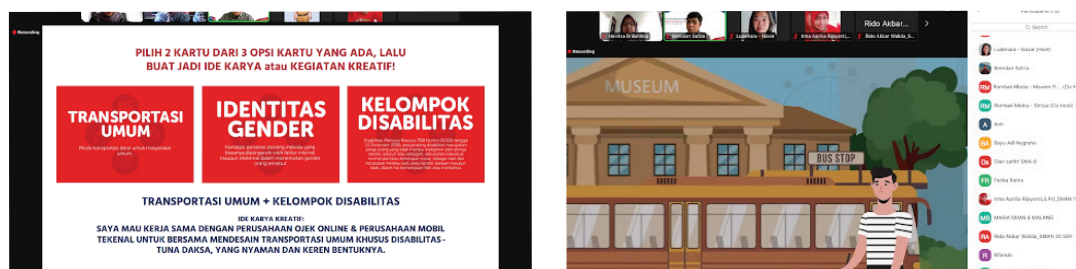
CREATE menginisiasi board game bernama "Kreatoria: Creative Youth for Tolerance." Board game ini merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat dimainkan dengan jumlah pemain yang banyak, cocok untuk kegiatan di kelas atau menyampaikan konten tentang toleransi. Tujuan dari permainan ini adalah agar pemain dapat merangkai kata kunci terkait toleransi menjadi sebuah ide pokok karya kreatif.

Dalam permainan ini, peserta harus memilih dua kata kunci dari empat kartu kata kunci yang tersedia dalam setiap putaran. Peserta lalu menulis kata kunci yang dipilihnya dalam kolom di "lembar permainan" Dalam permainan ini, peserta harus memilih dua kata kunci dari empat kartu kata kunci yang tersedia dalam setiap putaran. Peserta lalu menulis kata kunci yang dipilihnya dalam kolom di "lembar permainan" mereka yang telah disediakan sebelumnya. Kolom-kolom kosong dalam lembar permainan itu nantinya harus diisi sebagai satu baris yang lengkap untuk mencapai poin.

Seiring berjalannya putaran permainan, pemain harus menyesuaikan kata kunci yang mereka kumpulkan agar menjadi sebuah ide. Ide tersebut nantinya dituangkan dalam sebuah kreasi menarik seperti lukisan, puisi, poster, atau video klip. Selain itu, para pemain juga bisa menuangkannya menjadi sebuah aktivitas berkesenian lainnya. Setiap pemain lalu mempresentasikan ide mereka kepada pemain yang lain untuk mendapatkan poin bonus. Pemain dengan ide paling unik, detail, dan favorit, bisa mendapatkan poin melalui voting di akhir permainan. Pemain dengan poin terbanyak memenangkan permainan.

CREATE menginisiasi User Acceptance Testing (UAT) yang dilaksanakan pada 26 Agustus 2022 untuk guru SMA/ sederajat di Jawa Timur. Hal ini dilakukan agar setiap guru bisa menjadi fasilitator di antara para siswa yang bermain dalam "Kreatoria: Creative Youth for Tolerance".

Proses UAT dilaksanakan secara virtual melalui Zoom Meeting. Ada empat sekolah yang mengikuti di antaranya: SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 10 Malang, dan SMAN 8 Malang. Masing-masing sekolah tersebut mengirimkan dua perwakilan guru yang dilatih menjadi fasilitator dalam permainan ini.



CREATE initiated a board game called "Kreatoria: Creative Youth for Tolerance." This board game is one of the alternative teaching methods that can be played by a large number of players, making it suitable for classroom activity. This game was made so the players could combine a series of keywords about tolerance into one main creative idea. *In this game, the players must choose two keywords from four keyword cards in every turn. The players will then write the chosen keywords in the "game sheet" column provided. The empty columns will then need to be filled to form a sentence, and the player will get a point.*

During the game, the players must form an idea from the keywords they collected. The idea will then be made into paintings, a poem, a poster, a video, or other kinds of artwork. Each player will then present their idea to others to get a bonus point. The most unique, detailed, and most voted favorite by the end of the game could gain more bonus points. The player with the most high points wins the game.

CREATE initiated User Acceptance Testing (UAT), held on August 2022 ,26, for high school teachers in East Java. This is so that every teacher can be a facilitator among the students who play in "Kreatoria: Creative Youth for Tolerance."

The UAT process was held online through a Zoom meeting. SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 10 Malang, and SMAN 8 Malang—these 4 high schools delegate 2 teachers to be trained to become the facilitators in this game.

SEED GRANT FOR PARENTS

Pada tahun kedua program CREATE, keterlibatan kelompok orang tua siswa SMA/ sederajat telah terlaksana melalui kegiatan praktik monitoring toleransi dan keberagaman di sekolah (parent monitoring) dengan skema bantuan pendanaan (seed grant), sebagai stimulus bagi para orang tua siswa untuk menjalankan kegiatan tersebut.

Setelah sebelumnya mengikuti rangkaian kegiatan pembekalan melalui pelatihan dan lokakarya, sebanyak lima kelompok orang tua terpilih untuk menjalankan kegiatan praktik monitoring toleransi dan keberagaman di lingkungan sekolah. Lima kelompok tersebut terdiri dari perwakilan sekolah SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 10 Malang, SMAN 1 Trenggalek, dan SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

Kegiatan awal yang dilakukan oleh kelompok penerima seed grant adalah melakukan observasi dan wawancara di sekolah yang melibatkan perwakilan guru dan siswa. Observasi ini bertujuan untuk mengamati tindakan intoleransi yang mungkin saja terjadi di lingkungan sekolah. Setelah melakukan observasi dan wawancara, kelompok orang tua ini kemudian mulai menganalisis dan menyusun laporan hasil monitoring

wawancara, kelompok orang tua ini kemudian mulai menganalisis dan menyusun laporan hasil monitoring mereka. Hasil monitoring tersebut nantinya akan diolah kembali untuk dijadikan laporan rekomendasi yang akan diberikan kepada sekolah.

Penyerahan rekomendasi ini bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Setelah proses penyerahan rekomendasi kepada pihak sekolah, tim monitoring dan pihak sekolah kemudian melakukan rencana aksi. Rencana aksi ini merupakan tindak lanjut dari hasil rekomendasi yang telah diserahkan kepada sekolah. Tindak lanjut dapat berupa pembuatan tata tertib atau peraturan di sekolah.



*Keterlibatan kelompok orang tua siswa SMA/ sederajat telah terlaksana melalui kegiatan praktik monitoring toleransi dan keberagaman di sekolah (parent monitoring) dengan skema bantuan pendanaan

**CREATE tried to involve parents and high school students in monitoring tolerance and diversity practices (parent monitoring) with seed grant support as a stimulus for the parents to dive into this program.*

The second year of CREATE tried to involve parents and high school students in monitoring tolerance and diversity practices (parent monitoring) with seed grant support as a stimulus for the parents to dive into this program.

After previously participating in a training and workshop, five parent-monitoring groups were formed to observe tolerance and diversity practices at school. The monitoring group is from these 5 representative schools: SMAN 20 Surabaya, SMAN 17 Surabaya, SMAN 10 Malang, SMAN 1 Trenggalek, and SMA Muhammadiyah 1 Surabaya.

The first activity initiated by the grantee of this seed grant is to conduct observation through interviewing students and teachers at school. This activity seeks to identify intolerance practices that may occur in a school setting. Based on the interview, the parent monitoring group analyzed and started to write their report. This report can then be formulated into a proposal for school-level policy.

The target of the policy proposal is to create a school that embraces the values of tolerance and diversity. After submitting this proposal, the school and monitoring team could arrange an action plan. This action plan is a concrete follow-up to the policy proposal submitted to the school. Follow-up action could be in the form of school rules and regulations.

CREATE MOMENTS: AKSARA

"CREATE Moments," pameran karya seni siswa kembali digelar, pada 25-22 September 2022. Bertempat di Unicorn Creative Space, Surabaya, pameran seni edisi kedua yang diselenggarakan oleh CREATE kali ini mengangkat tema "Aksara: Apresiasi Kreasi Budaya Remaja."

Pameran Seni "Aksara" merupakan sarana untuk mempublikasikan hasil karya para peserta siswa SMA/ sederajat yang telah mengikuti kegiatan CREATE sepanjang tahun 2022. Dalam Pameran Seni ini, terdapat 18 karya siswa peserta "Ayo Dolanan", 6 karya terpilih dari kegiatan open call, dan 2 karya seni yang diambil dari kegiatan Youth Challenge tahun sebelumnya. Karya-karya ini mengangkat tema toleransi, keberagaman, gender, dan inklusi sosial.

Pameran seni ini diapresiasi baik oleh Konsulat Jenderal Amerika Serikat, serta perwakilan Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur yang hadir dalam pembukaan acara.

Selain menampilkan beragam karya seni yang dibuat oleh siswa-siswa di Jawa Timur. Pameran seni juga menghadirkan beragam kegiatan workshop yang bisa diikuti oleh masyarakat umum. Beberapa agenda workshop yang ada selama pameran ini di antaranya: Workshop Ruang Aman di Dunia Cyber, Workshop "Face Painting Jamming Session: Colour of Youth," Workshop "Disability Awareness," Doodle Art Workshop, workshop membuat kolase dari majalah bekas, dan "Embroidery Workshop and Sexual Reproductive Health and Right (SRHR): Bukatabu" yang dipandu oleh PKBI Jawa Timur dan Punika Handmade.



*Selain menampilkan beragam karya seni yang dibuat oleh siswa-siswa di Jawa Timur.
Pameran seni juga menghadirkan beragam kegiatan workshop yang bisa diikuti oleh masyarakat umum.
**Aside from exhibiting artworks of high school students from East Java, there were workshops open to the public,*

"Create Moments," an art exhibition by high school students, was once again held from September 22 to ,25 2022, at Unicorn Creative Space, Surabaya. This is the second art exhibition by the CREATE team, carrying the theme "Aksara: Apresiasi Kreasi Budaya Remaja" (Appreciation for Youth Art and Culture)

The "Aksara" Art Exhibition is a way to showcase the artwork of high school students who have been participating in activities held by CREATE through 2022. There are 18 artworks from participants of "Ayo Dolanan," six chosen artworks from an open call, and another two artworks from the previous year's Youth Challenge. These artworks express themes of tolerance, diversity, gender, and social inclusion.

This exhibition was well appreciated by the representatives of the U.S. Consulate General, the Department of Religious Affairs, and the Department of Education in East Java Province, who attended the opening ceremony.

Aside from exhibiting artworks of high school students from East Java, there were workshops open to the public, such as Workshop Ruang Amand di Dunia Cyber (Cyber-Safety Workshop), Workshop "Face Painting and Jamming Session: Color of Youth," Workshop "Disability Awareness," Doodle Art Workshop, Workshop Used-Magazine Collage," and "Embroidery Workshop and Sexual Reproductive Health and Right (SRHR): Bukatabu," accompanied by PKBI East Java and Punika Handmade.

CREATE SHARING AND LEARNING

Kegiatan CREATE Sharing and Learning diadakan di Hotel Aston Inn Surabaya, pada 23-22 Oktober 2022. Kegiatan ini melibatkan 10 siswa, 9 guru, dan 6 orang tua dari SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, SMAN 17 Surabaya, dan SMAN 20 Surabaya.

CREATE Sharing and Learning dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan sekolah sebelum dan sesudah program CREATE masuk di sekolah masing-masing. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi atas isu yang telah diangkat oleh CREATE, untuk kemudian melahirkan kebijakan yang lebih baik dalam isu toleransi dan keberagaman di sekolah pada masa mendatang.

The CREATE Sharing and Learning event took place from October 22 to 2022 ,23, at the Hotel Aston Inn Surabaya. This event was attended by 10 students, 9 teachers, and 5 parents from SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, SMAN 17 Surabaya, and SMAN 20 Surabaya.

The goal of CREATE Sharing and Learning was to observe the school environment before and after the program ran. This is to make sure that the school has the same perception regarding the issue brought up by CREATE, which is then expected to be developed into better policies of tolerance and diversity at the school level in the future.

CREATE TALK GOES TO MALANG

Kegiatan CREATE Talk Goes To School diadakan secara luring di dua Madrasah Aliyah di Malang, yaitu MAN 2 Kota Malang dan MAN 2 Kabupaten Malang, pada 11 dan 12 November 2022.

Sebanyak 30 siswa dan 5 guru dari MAN 2 Kabupaten Malang mengikuti CREATE Talk Goes to School. Rachmawati Ayu, koordinator Pusat Layanan Disabilitas (PLD) Universitas Brawijaya hadir sebagai pemateri. Dua rekan disabilitas Rachmawati turut hadir dalam kegiatan ini, Fasya (disabilitas Tuli) dan Elo (disabilitas daksa), keduanya juga bekerja di Pusat Layanan Disabilitas (PLD) Universitas Brawijaya. Fasya dan Elo hadir untuk membantu Rachmawati dalam menyampaikan materi mengenai kesadaran disabilitas dan pengenalan disabilitas secara sosial dan medis.

Kegiatan CREATE Talk Goes to School berikutnya dilaksanakan di MAN 2 Kota Malang. Sebanyak 28 siswa ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra) mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini dihadiri oleh Satrio Tegar Sadewo dan Eka Nanda selaku co-founder Percacita, sebuah lembaga non-profit yang berfokus pada pemberdayaan penyandang disabilitas di Indonesia.

Kedua narasumber berbagi pengalaman tentang bagaimana Percacita dapat mengembangkan komunitas sebagai wadah penyedia ruang pelatihan bagi kelompok penyandang disabilitas di Malang. Di akhir sesi, Satrio membagi siswa yang hadir ke dalam tiga kelompok untuk membuat pemetaan permasalahan terkait ruang publik, ruang kerja, dan kebijakan yang tidak ramah disabilitas serta solusi apa yang bisa diangkat untuk memperbaiki situasi tersebut.



CREATE Talk Goes to School went to two Islamic schools, MAN 2 Kota Malang (Malang City) and MAN 2 Kabupaten Malang (Malang Regency), on November 11 and 2022 ,12.

A total of 30 students and 5 teachers from MAN2- Kabupaten Malang were involved in CREATE Talk Goes to School. Rachmawati Ayu, the coordinator of Pusat Layanan Disabilitas (PLD-Disability Center) at Universitas Brawijaya, accompanied by two differently abled partners, Fasya (diffable with deafness) and Elo (body with disability), who also work at the disability center, came to share the topic of awareness on disability and an introduction to social and clinical disability.

The next CREATE Talk Goes to School came to MAN 2 Kota Malang, joined by 28 students from Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra-Flag Hoisting Troop). The speaker for this session was Satrio Tegar Sadewo and Eka Nanda, co-founders of Percacitra, a non-profit organization focusing its movement on the empowerment of people with disabilities in Indonesia.

Both speakers discussed how Percacitra became a training facility for Malang's disabled community. At the end of the session, Satrio divided the students into three groups to map the obstacles encountered by the disabled community in public spaces, the workplace, and policies, and to propose solutions to those conditions.

FIELD VISIT SURABAYA

Pada 25 November 2022, CREATE mengadakan kegiatan Field Visit dengan tema "Jaranan: Jalan-jalan Bareng Generasi Toleran." Sebanyak 22 siswa dari SMAN 17 Surabaya dan SMAN 20 Surabaya ikut dalam agenda ini. Kegiatan Field Visit mengajak peserta siswa untuk belajar langsung dari komunitas untuk memahami isu kekerasan, termasuk kekerasan terhadap siswa, perempuan, dan masyarakat, sekaligus mengaktifkan minat siswa pada seni.

Lokasi pertama yang dikunjungi adalah PKBI Jawa Timur. Pemaparan materi disampaikan oleh perwakilan dari PKBI, Priskila Narenda Wijaya, yang berbagi tentang macam-macam jenis kekerasan, cara menghadapinya, dan rekomendasi layanan ruang aman. Priskila juga menjelaskan tentang kemungkinan kekerasan tak kasat mata yang dihadapi oleh siswa, khususnya siswa perempuan.

Lokasi kedua yang dikunjungi adalah Institut Seni Tambak Bayan yang berlokasi di Pecinan Tambak Bayan. Siswa diajak berwisata ke kampung sejarah untuk mempelajari bagaimana Tambak Bayan bergelut dengan persoalan sosial dan ekonomi. Pada akhir kegiatan, peserta belajar membuat sablon pada kaos.



*Pemaparan materi disampaikan oleh perwakilan dari PKBI, Priskila Narenda Wijaya, yang berbagi tentang macam-macam jenis kekerasan, cara menghadapinya, dan rekomendasi layanan ruang aman.

**the representative of PKBI East Java, shared information about various forms of violence how to deal with the situation, and recommended the safety hotline.*

On November 2022, 25, CREATE held a field visit event called "Jaranan: Jalan-jalan Bareng Generasi Toleran" (Tolerant Generation Outing). 22 students from SMAN 17 Surabaya and SMAN 20 Surabaya are joining this event. A field trip allowed students to learn directly from the community about the issue of violence, particularly toward students, women, and society, as well as to expand students' interest in art.

The first location was PKBI East Java, where Priskila Narenda Wijaya, the representative of PKBI East Java, shared information about various forms of violence, how to deal with the situation, and recommended the safety hotline. Priskilla also talked about the chances of non-physical violence, especially towards women. The second location was Institut Seni Tambak Bayan (Art Institute, Community), located in Tambak Bayan Chinatown. Students were learning how Tambak Bayan dealt with social and economic issues. At the end of this outing, the students also had a chance to make art prints on t-shirts.

TEACHER TRAINING

CREATE kembali menyelenggarakan pelatihan guru dengan tema “Pentingnya Kesadaran Disabilitas dan Ruang Aman” di Hotel Atria, Malang, pada 15-14 Desember 2022. Dalam kegiatan ini sebanyak 23 guru dari SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kabupaten Malang, SMAN 17 Surabaya, SMAN 20 Surabaya, dan SMA 1 Muhammadiyah Surabaya, hadir sebagai peserta pelatihan.

Hari pertama, kegiatan ini difasilitasi oleh Alies Lintang dan dimoderatori oleh Rachmawati Ayu dari Pusat Layanan Disabilitas (PLD) Universitas Brawijaya. Keduanya menyampaikan materi tentang Kesadaran Disabilitas—pengertian dan pemahaman disabilitas, inklusi, jenis-jenis disabilitas, dan langkah-langkah mewujudkan sekolah inklusif. Sesi ini bertujuan untuk membuat rekomendasi bagi sekolah agar sekolah dapat membuka pendaftaran bagi penyandang disabilitas dan menjadi sekolah inklusif.

Hari kedua, kegiatan difasilitasi oleh Sri Wahyuningsih dari Women Crisis Center Dian Mutiara. Sri Wahyuningsih membawakan materi tentang Ruang Aman, ia menjelaskan tentang pengenalan terkait pelecehan dan kekerasan seksual, hingga jenis-jenis kekerasan yang bisa saja terjadi di lingkungan terdekat.

Para peserta kemudian melakukan diskusi kelompok untuk mengidentifikasi permasalahan apa yang ada di sekolah masing-masing. Para guru yang hadir sebagai peserta juga menerima materi tentang hukum, sekolah masing-masing. Para guru yang hadir sebagai peserta juga menerima materi tentang hukum, dan prosedur pelaporan terkait dengan kasus pelecehan seksual. Di akhir sesi, para peserta diberikan sesi menulis dan menyusun draf rekomendasi yang akan diberikan pada masing-masing sekolah mereka.



CREATE once again held a teacher training called "Pentingnya Kesadaran Disabilitas dan Ruang Aman" (Importance of Disability Awareness and Safe Space) at Hotel Atria, Malang, from December 2022, 15–14. There were 223 teachers from SMAN 8 Malang, SMAN 10 Malang, MAN 2 Kota Malang, MAN 2 Kabupaten Malang, SMAN 17 Surabaya, SMAN 20 Surabaya, and SMA 1 Muhammadiyah Surabaya who participated in this training.

The first day was led by Alies Lintang and moderated by Rachmawati Ayu from Universitas Brawijaya's Pusat Layanan Disabilitas (PLD—Disability Center). Both were delivering the topic of disability awareness, including the definition and meaning of disability, inclusion, kinds of disability, and steps on how to become an inclusive school. This session aims to make the school more accepting of students with disabilities and more inclusive. Sri Wahyuningsih from the Women Crisis Center, Dian Mutiara, spoke about safe spaces on the second day. Sri introduces the definition of sexual abuse and violence and details the kinds of abuse and violence that could be happening in our environment.

The participants then began to talk about the issues that might arise at school. The teachers who took part also learned about the law and how to report a case of sexual abuse. By the end of the session, participants were given time to write and form a proposal draft to be submitted to each of their own schools.

AUDIENSI DENGAN INSTANSI PEMERINTAH KOTA SURABAYA

Pada tahun ketiga pelaksanaan program, Tim CREATE Jawa Timur mengunjungi dua instansi pemerintahan untuk mempererat hubungan dan kerja sama di masa mendatang. Pada 1 Desember 2022, tim CREATE berkunjung ke Dinas Pendidikan Jawa Timur. Dalam pertemuan ini, tim CREATE menyampaikan hasil temuan bahwa peran guru menjadi sangat penting untuk dapat meningkatkan toleransi di sekolah. Pertemuan antara CREATE dan Dinas Pendidikan Jawa Timur diharapkan bisa melahirkan kerja kolaborasi yang lebih baik dalam mendukung praktik toleransi di sekolah.

Pada 5 Desember 2022, tim CREATE juga bertemu dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Kependudukan Jawa Timur (DP3AK). Pertemuan tersebut bertujuan untuk melihat kemungkinan kerjasama terkait perlindungan dan keamanan anak di Jawa Timur. DP3AK diketahui juga memiliki program serupa dengan CREATE. Salah satunya adalah "konselor sebaya," di mana hal ini dibutuhkan oleh siswa untuk mendapatkan ruang dan dukungan yang aman di sekolah, dalam hal kemungkinan terjadinya kasus intoleransi.



The East Java CREATE team visited two government institutions in the third year of the CREATE program to strengthen future relations and cooperation. On December 2022 ,1, the CREATE team went to the Department of Education in Surabaya to present findings during the running of the program that teachers play a crucial role in improving tolerance at school. Through this meeting between the CREATE team and the Department of Education in Surabaya, a better collaboration in supporting tolerance practices at school can work out in the future.

On December 2022 ,5, the CREATE team also met with the Department of Women's Empowerment, Child Protection, and Civil Registration of East Java Province (DP3AK). This hearing was held to discuss collaboration in the East Java child safety and protection program. DP3AK is known to have the same program as CREATE; one of them is "Konselor Sebaya," which is important for the students to be in a safe environment from the possibility of intolerance at school.

CREATE
.WRapped Up.



PENUTUP ~ CLOSING REMARKS

Akhirnya kami telah sampai di akhir program CREATE setelah tiga tahun ini. Penting untuk merenungkan kemajuan yang telah dicapai dan dampak yang telah dicapai. Program ini telah sangat sukses dalam mendukung siswa, guru dan orang tua, serta stakeholder utama di Kantor Pendidikan dan Kantor Wilayah Kementerian Agama, untuk menyadari pentingnya keragaman, toleransi dan inklusivitas. Kami bersyukur atas dukungan dari berbagai pihak, terutama organisasi lokal dan jaringan seniman dan aktivis, program ini telah membawa banyak perubahan positif seperti perubahan individu dan kelompok, kerja sama antar pemangku kepentingan, karya seni yang mempromosikan toleransi dan kesetaraan, modul dan materi ajar yang dikembangkan oleh fasilitator dan guru, serta rekomendasi berbasis monitoring dan partisipasi untuk orang tua.

Kami tim Jawa Timur juga berkembang secara individu maupun kekerabatan kami.

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada kepala sekolah dan pendidik, pejabat kantor dan kementerian setempat, jaringan pengetahuan, mitra program, organisasi, dan anggota komunitas dari berbagai bidang di Jawa Timur. Program ini telah meninggalkan sejumlah besar produk pengetahuan dan kebijakan, serta ratusan perubah dari kalangan siswa, guru, dan orang tua yang memahami konsep toleransi dan cara untuk menerapkannya di sekolah. Kami harap semangat dari program ini terus berlanjut hingga kedepannya.

Terima kasih banyak juga kepada tim program Hivos, Project Manager kami, Ilham Saenong; Project Officer yang selalu kami andalkan, Nisrina Nadhifah Rahman; AMEL Officer, Theresia Kinanti Dewi; GESI specialist M. Hisbullah Amrie; Communication Officer, Geril Dwira; Project Assistant, Dona Zulkifli dan Finance Officer, Indah Wiranti. Sungguh pengalaman berharga selama tiga tahun ini bersama kalian semua.

Salam Toleransi,

Tim CREATE Jawa Timur

Finally, we have reached the end of the CREATE program after three years. It is important to reflect on the progress that has been made and the impact that has been achieved. The program has been highly successful in supporting students, teachers, and parents, as well as key stakeholders in the Education Office and the Regional Office of the Ministry of Religion, in recognizing the importance of diversity, tolerance and inclusiveness. We are grateful for the support of various parties, especially local organizations and networks of artists and activists, this program has brought many positive changes such as individual and group changes, collaboration among stakeholders, artworks promoting tolerance and equality, modules and teaching materials developed by facilitators and teachers, as well as monitoring and participation-based recommendations for parents.

We as a team in East Java also grew as individuals and relationships.

We would like to express our sincere gratitude to the school heads and educators, local office and ministry officials, knowledge networks, program partners, organizations, and community members from various fields in East Java. This program has left behind a wealth of knowledge and policy products, as well as hundreds of change agents from among students, teachers, and parents who understand the concept of tolerance and how to implement it in schools. We hope the spirit of this program will continue to be implemented in the future.

Thank you also to the Hivos program team, our Project Manager, Ilham Saenong; our reliable Project Officer, Nisrina Nadhifah Rahman; AMEL Officer, Theresia Kinanti Dewi; GESI specialist M. Hisbullah Amrie; Communication Officer, Geril Dwira; Project Assistant, Dona Zulkifli, and Finance Officer, Indah Wiranti. It has truly been a valuable experience over these past three years working with all of you.





USAID
DARI RAKYAT AMERIKA

Yayasan
Humanis
dan Inovasi
Sosial

affiliated with
HIVOS
people unlimited



PAMFLET

